

**PENERAPAN STUDI LAIK FUNGSI TERHADAP BANGUNAN
PUBLIK DI KOTA BANDA ACEH**

TUGAS AKHIR

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
yang Diperlukan untuk Memperoleh
Ijazah Sarjana Teknik**

Oleh :

**MUHAMMAD HANIF
NIM : 1703120208**



**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BATHOH - BANDA ACEH
2021**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Judul : Penerapan Studi Laik Fungsi Terhadap Bangunan
Publik di Kota Banda Aceh
Nama Mahasiswa : Muhammad Hanif
NIM : 1703120208
Program Studi : Teknik Sipil

Bathob, 04 Maret 2021

Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST, MM, IPU, ASEAN Eng, ACPE
NIDN. 0104037002

Diketahui/Disahkan oleh

Program Studi
Teknik sipil
Universitas Muhammadiyah Aceh
Ketua,

Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Aceh
Dekan,

Ir. Tamal Khani, ST, M.Eng. Sc. IPM,
ASEAN Eng
NIDN : 1327108201

Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST, MM, IPU,
ASEAN Eng, ACPE
NIDN : 0104037002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Hanif

Nim : 1703120208

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Di dalam tugas akhir saya tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari tugas akhir/skripsi, tesis, disetasi, buku, atau bentuk lain yang saya kutip dari karya orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan.
2. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri.
3. Apabila ternyata terdapat dalam tugas akhir saya bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebagian atau seluruhnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bathoh, 04 Maret 2021

Penulis,



Muhammad Hanif
1703120208

KATA PENGANTAR

“Bismillahirrahmanirrahim”

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan karunia-NYA sehingga penulis tugas akhir ini dapat diselesaikan pada waktunya.

Tugas akhir ini berjudul ” Penerapan Studi Laik Fungsi Terhadap Bangunan Publik di Kota Banda Aceh” ditulis dalam rangka melengkapi dan memenuhi salah satu syarat yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Sarjana Teknik Sipil pada Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan tugas akhir ini, penulis telah memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak terutama Pembimbing. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Ibu Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST, MM, IPU, ASEAN Eng, ACPE. sebagai Pembimbing.

Selanjutnya, pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST. MM. IPU. ASEAN Eng, ACPE.
2. Bapak Ketua Prodi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Aceh Ir. Tamalkhani, ST, M.Eng. Sc. IPM. ASEAN Eng. dan Ibu Sekretaris Prodi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Aceh Cut Nawalul Azka, S.ST, MT. IPP.
3. Tenaga Pengajar pada Prodi Teknik Sipil/Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Pembahas I Widya Soviana, ST., M.Si, IPM dan Bapak Pembahas II Ir. M. Zardan Araby, MBA. MT. yang telah memberikan banyak masukan untuk perbaikan tulisan ini.
5. Ayahanda dan Ibunda beserta keluarga yang tercinta yang telah memberikan dukungan baik berupa moril maupun materil serta do’a untuk keberhasilan penulis..

6. Rekan-rekan mahasiswa pada Prodi Teknik Sipil yang telah banyak membantu penulis hingga selesainya penulisan ini.

Akhinya kepada ALLAH SWT jugalah penulis berserah diri dan berharap semoga tulisan ini dapat berguna bagi pembaca, Amin.

Bathoh, 04 Maret 2021

Penulis,



Muhammad Hanif
1703120208

PENERAPAN STUDI LAIK FUNGSI TERHADAP BANGUNAN PUBLIK DI KOTA BANDA ACEH

Oleh:

Muhammad Hanif
(1703120208)

Pembimbing

Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST, MM. IPU. ASEAN Eng, ACPE

ABSTRAK

Sertifikasi Laik Fungsi (SLF) adalah sertifikat yang diberikan oleh Pemerintah Daerah terhadap bangunan gedung yang telah selesai dibangun dan telah memenuhi persyaratan kelaikan fungsi bangunan, demikian juga kelaikan bangunan publik di Kota Banda Aceh. Permasalahan penelitian ini adalah apakah pemilik/pengguna gedung mengetahui tentang SLF dan apakah pemilik/pengguna gedung sudah mengetahui tentang penerapan SLF sesuai dengan Undang-Undang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pemilik/pengguna gedung mengetahui tentang SLF dan untuk mengetahui pemilik/pengguna gedung sudah mengetahui tentang penerapan SLF sesuai dengan Undang-Undang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada 100 responden yaitu pemilik/pengguna bangunan publik di Banda Aceh. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah komponen arsitektur, struktural, mekanikal, elektrik, tata ruang luar, dan keandalan bangunan terhadap bangunan publik. Hasil analisis faktor menunjukkan korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk adalah $> 0,5$ maka faktor yang terbentuk ini mempunyai hubungan untuk merangkum keenam variabel yang dianalisis. Hasil uji validitas nilai r -tabel 0,197 memenuhi syarat r -hitung $> r$ tabel. Hasil uji reliabilitas memenuhi syarat dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa frekuensi responden pemilik bangunan yang mengetahui tentang SLF adalah 6 % dan pengguna bangunan yang mengetahui tentang SLF adalah 2 %, sedangkan frekuensi pemilik yang mengetahui tentang penerapan SLF sesuai Undang-Undang adalah 2 % dan pengguna yang mengetahui tentang penerapan SLF sesuai dengan Undang-Undang adalah 1 %. Mengindikasikan bahwa pengguna/pemilik bangunan publik di Kota Banda Aceh masih banyak yang belum mengetahui tentang SLF di Kota Banda Aceh dan masih belum memahami tentang penerapan SLF yang sesuai dengan Undang-Undang. Oleh karena itu Pemerintah Kota Banda Aceh perlu melakukan sosialisasi tentang penerapan SLF, terutama kepada pemilik bangunan publik.

Kata Kunci: Bangunan publik, kelaikan bangunan, SLF

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 4
2.1 Konstruksi Gedung	4
2.2 Bangunan Publik	4
2.3 Persyaratan Keandalan Bangunan Gedung	6
2.3.1 Persyaratan Administratif	6
2.3.2 Persyaratan Teknis	6
2.4 Laik Fungsi Bangunan Gedung.....	7
2.4.1 Pengertian Laik Fungsi	8
2.4.2 Lingkup Pemeliharaan Bangunan Gedung	9
2.4.3 Tingkat Kenyaman/Kepuasan Pengguna	11
2.4.4 Persyaratan Sertifikasi Laik Fungsi Bangunan Gedung	12
2.4.5 Dasar Hukum Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan	13
2.5 Penelitian Terdahulu	14
2.6 Kuisisioner	16
2.7 Populasi	16
2.8 Sampel.....	16
2.9 Konsep Slovin	17

2.10	Teknik Sampling	17
2.10.1	<i>Probability Sampling</i>	17
2.10.2	<i>Nonprobability Sampling</i>	18
2.11	Variabel Penelitian	19
2.11.1	Variabel Independen.....	20
2.11.2	Variabel Dependensi	20
2.11.3	Variabel Moderator.....	20
2.11.4	Variabel <i>Intervening</i>	21
2.11.5	Variabel Kontrol	21
2.12	Analisis Statistik	21
2.12.1	SPSS (<i>Statistical Product and Service Solutions</i>)	21
2.12.2	Uji Validitas.....	22
2.12.3	Uji Reliabilitas.....	23
2.13	Skala Likert	24
2.14	Analisis Deskriptif	25
2.15	Analisis Faktor	26
BAB III	METODE PENELITIAN	29
3.1	Tahap Persiapan	29
3.2	Metode Pengumpulan Data	30
3.2.1	Data Primer.....	30
3.2.2	Data Sekunder	30
3.3	Metode Pengolahan Data	30
3.3.1	Variabel Penelitian	31
3.4	Populasi dan Sampel	32
3.5	Perencanaan Kuesioner	34
3.6	Pengolahan Data	35
3.7	Analisis Data	36
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1	Hasil Penelitian	38

4.1.1 Uji Validitas.....	38
4.1.2 Uji Reliabilitas.....	39
4.1.3 Analisis Deskriptif.....	40
4.1.4 Analisis Faktor.....	52
4.2 Pembahasan	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Paradigma Hubungan Variabel Independen dan Variabel dependen	32
Gambar 4.1.	Frekuensi Jumlah Jenis Kelamin.....	40
Gambar 4.2.	Frekuensi Jumlah Umur Responden.....	41
Gambar 4.2.	Frekuensi Jumlah Pendidikan Terakhir Responden	41
Gambar 4.3	Frekuensi Responden	42
Gambar 4.4	Frekuensi Alamat Responden.....	43
Gambar 4.5	Frekuensi Mengetahui Studi Laik Fungsi (SLF).....	44
Gambar 4.6	Frekuensi Memahami Undang-Undang RI tentang SLF	44
Gambar 4.7	Hasil Nilai Scree Plot	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Fungsi Bangunan Gedung	5
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu	14
Tabel 2.3	Interval Nilai Koefisien Alpha dan Ukuran Kemantapan	23
Tabel 2.4	Skor Jawaban Kuisioner.....	25
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh.....	33
Tabel 3.2	Sampel Penelitian Bangunan Publik di Kota Banda Aceh	34
Tabel 3.3	Skala Likert	35
Tabel 4.1	Hasil Uji Validitas.....	38
Tabel 4.2	Hasil Reliabilitas	40
Tabel 4.3	Statistik Deskriptif Komponen Arsitektur.....	45
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif Komponen Struktural.....	46
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif Komponen Mekanikal.....	47
Tabel 4.6	Statistik Deskriptif Komponen Elektrikal.....	48
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif Komponen tata ruang luar.....	49
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif Komponen Keandalan Bangunan	50
Tabel 4.9	Rekapitulasi <i>Mean</i> terhadap komponen	51
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Normalitas.....	52
Tabel 4.11	Hasil pengujian KMO dan Barlett’s Test.....	53
Tabel 4.12	Hasil pengujian Measures of Sampling Adequacy (MSA)..	53
Tabel 4.13	Hasil pengujian komunalitas	54
Tabel 4.14	Total <i>Variance Explained</i>	55
Tabel 4.15	Hasil pengujian komponen matrik	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A		
Gambar A.3.1	Bagan Alir Penelitian	65
Gambar A.3.2	Peta Aceh.....	66
Gambar A.3.3	Peta Kota Banda Aceh.....	67
Gambar A.4.1	Dokumentasi Penyerahan Kuisisioner	68
Lampiran B		
Tabel B.1	Rekapitulasi Jawaban Kuesioner	74
Tabel B.2	Nilai-nilai Korelasi Pearson	75
Tabel B.3.	Output SPSS Uji Validitas.....	80
Tabel B.4	Output SPSS Uji Reliabilitas	82
Tabel B.5	Output SPSS Analisa Deskriptif Karakteristik Responden	91
Tabel B.6	Output SPSS Rekapitulasi Analisa Deskriptif.....	86
Tabel B.7	Output SPSS Analisa Faktor	87
Lampiran C		
Lampiran C.3.1	Blanko Kuisisioner Penelitian	90
Lampiran C.3.2	Karakteristik Responden	91
Lampiran C.3.3	Kuisisioner Untuk Responden	92

BAB I

PENDAHULUAN

Kota Banda Aceh adalah ibukota Provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai pusat pemerintahan, Banda Aceh menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Dibandingkan dengan kota ataupun kabupaten lainnya Kota Banda Aceh adalah kota yang paling berkembang di Aceh, hal ini sekarang dapat dilihat dari banyaknya bangunan gedung-gedung baru yang dibangun baik di pusat-pusat kota maupun dibagian pinggiran kota yaitu seperti pembangunan hotel, pembangunan pusat perbelanjaan, rumah sakit, dan bangunan gedung lainnya. Kelaikan fungsi bangunan gedung sebagai syarat bangunan publik yang merupakan tempat berkegiatan ataupun tempat yang nyaman serta aman bagi pengguna gedung, dan dibuktikan dengan Sertifikasi Laik Fungsi.

Sertifikasi Laik Fungsi (SLF) adalah sertifikat yang diberikan oleh Pemerintah Daerah terhadap bangunan gedung yang telah selesai dibangun dan telah memenuhi persyaratan kelaikan fungsi berdasarkan hasil pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung sebagai syarat untuk dapat dimanfaatkan. SLF merupakan bagian dari penyelenggaraan bangunan gedung yang digagas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Banda Aceh pada tahun 2019. Hal ini ditandai dengan terbitnya Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Syarat-syarat dan Tata Cara Penerbitan SLF Bangunan Gedung. Dengan adanya amanat peraturan ini diharapkan bangunan-bangunan publik yang ada menjadi andal dan laik.

Berdasarkan amanat Undang-undang No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Pemerintah (PP) No. 36 Tahun 2005 bahwa bangunan gedung harus memenuhi persyaratan secara administrasi dan teknis sehingga gedung layak fungsi. Hal ini lebih lanjut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 27 Tahun 2018 tentang SLF Bangunan Gedung. Adapun pemerintah menjalankan serta melaksanakan aturan SLF Bangunan Gedung pada tahun 2010 dan harus diterapkan dan

diterapkan paling lambat pada tahun 2020 di semua provinsi baik di kota maupun kabupaten.

Pemerintah Aceh terus mendorong kabupaten dan kota di Aceh untuk segera menerbitkan SLF bagi bangunan publik. Ini untuk meningkatkan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat dalam penataan bangunan dan lingkungan. Serta akan merumuskan kebijakan dan pembinaan teknis dan memfasilitasi penyelenggaraan bangunan gedung yang memenuhi standar keselamatan dan keamanan bangunan yang diperuntukan untuk masyarakat umum yang identik dengan pusat pelayanan masyarakat, baik yang berkaitan dengan kebutuhan pemerintahan, perekonomian, keamanan ataupun kebutuhan lainnya. Dengan adanya amanat peraturan ini diharapkan bangunan-bangunan publik yang ada menjadi andal dan laik setelah dilakukan penerapan SLF.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahannya adalah apakah pemilik/pengguna gedung mengetahui tentang SLF dan apakah pemilik/pengguna gedung sudah mengetahui tentang penerapan SLF sesuai dengan Undang-Undang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pemilik/pengguna gedung mengetahui tentang penerapan SLF dan untuk mengetahui pemilik/pengguna gedung sudah mengetahui tentang penerapan SLF sesuai dengan Undang-Undang.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada 100 responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah komponen arsitektur, struktural, mekanikal, elektrik, tata ruang luar, dan keandalan bangunan. Pengolahan data dilakukan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas kemudian data di analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis faktor menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 24.

Berdasarkan hasil uji validitas, menunjukkan bahwa nilai r hitung enam variabel lebih besar dari r tabel (0,197) dengan signifikansi 5%, oleh karena itu variabel penelitian telah valid atau memenuhi syarat. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai terhadap enam variabel lebih besar dari *Cronbach Alpha* 0,6, oleh karena itu variabel penelitian telah reliabel.

Hasil analisis faktor menunjukkan korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk berdasarkan hasil komponen matrix didapatkan bahwa nilai *loading factors* paling besar yaitu sebesar 0.914. Diperoleh nilai korelasi adalah $> 0,5$, maka faktor yang terbentuk ini mempunyai hubungan untuk merangkum keenam variabel yang dianalisis.

Hasil analisis dekriptif menunjukkan bahwa skor jawaban rata-rata responden menunjukkan bobot nilai 4,1 atau menunjukkan bahwa komponen arsitektur, struktural, mekanikal, elektrik, tata ruang luar, dan keandalan bangunan pada bangunan publik sesuai dengan Undang-Undang RI No. 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Responden pemilik gedung yang mengetahui tentang SLF adalah 6 % dan responden pengguna gedung yang mengetahui tentang SLF adalah 2 %, dan responden pemilik gedung yang memahami Undang-Undang RI tentang SLF adalah 2 % dan responden pengguna gedung yang memahami Undang-Undang RI tentang SLF adalah 1 %. Mengindikasikan bahwa pengguna/pemilik bangunan publik di Kota Banda Aceh masih banyak yang belum mengetahui tentang SLF di Kota Banda Aceh dan pengguna/pemilik bangunan publik di Kota Banda Aceh masih belum memahami tentang penerapan SLF yang sesuai dengan Undang-Undang. Oleh karena itu Pemerintah Kota Banda Aceh perlu melakukan sosialisasi tentang SLF kepada pemilik bangunan publik di Kota Banda Aceh untuk lebih mengetahui tentang SLF dan memahami tentang penerapan SLF sesuai dengan Undang-Undang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan permasalahan dan data yang ada, maka akan dikemukakan teori-teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas dan diuraikan secara sistematis. Teori yang diambil dari kajian kepustakaan meliputi teori yang berhubungan dengan studi laik fungsi terhadap bangunan publik di Kota Banda Aceh.

2.1 Konstruksi Gedung

Menurut Irika dan Lenggogeni (2013), konstruksi gedung adalah bangunan yang digunakan sebagai fasilitas umum, misalnya bangunan institusional, pendidikan, insdustri ringan seperti gudang, bangunan komersial, sosial dan tempat rekreasi. Jenis bangunan pada konstruksi ini, misalnya gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, apartemen/rumah susun, dan sekolah. Konstruksi gedung biasanya direncanakan oleh arsitek dan insinyur sipil, sementara material yang dibutuhkan lebih ditekankan pada aspek-aspek arsitektural.

2.2 Bangunan Publik

Bangunan publik adalah bangunan yang diperuntukan untuk masyarakat umum yang identik dengan pusat pelayanan masyarakat, baik yang berkaitan dengan kebutuhan pemerintahan, perekonomian, keamanan ataupun kebutuhan kebutuhan yang lain. Pengertian bangunan dalam arti gedung menurut PP No. 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian atau tempat tinggal, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.

Selain itu dijelaskan juga dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, bahwa setiap bangunan gedung

memiliki fungsinya yang berbeda-beda. Hal ini dirumuskan dalam Bab III Pasal 5 yang mengidentifikasikan fungsi bangunan gedung seperti berikut.

Tabel 2.1. Fungsi Bangunan Gedung

Fungsi Hunian	Bangunan untuk rumah tinggal, rumah tinggal deret, rumah susun, dan rumah tinggal sederhana.
Fungsi Keagamaan	Masjid, gereja, pura, wihara, dan kelenteng.
Fungsi Usaha	Bangunan gedung untuk perkantoran, perdagangan, perindustrian, perhotelan, wisata dan rekreasi, terminal, dan penyimpanan.
Fungsi Sosial dan Budaya	Bangunan gedung pendidikan, kebudayaan, pelayanan kesehatan, laboratorium, dan pelayanan umum.
Fungsi Khusus	Bangunan gedung untuk reaktor nuklir, instalasi pertahanan dan keamanan, dan bangunan sejenis yang diputuskan oleh menteri.

Sumber : Undang-Undang Republik Indonesia No.28 (2002)

Suatu bangunan gedung dapat memiliki lebih dari satu fungsi atau kombinasi fungsi dalam bangunan gedung, misalnya kombinasi fungsi hunian dan fungsi usaha, seperti bangunan gedung rumah-toko (ruko), rumah-kantor (rukan), apartemen-mal, dan hotel-mal, atau kombinasi fungsi-fungsi usaha, seperti bangunan gedung kantor-toko dan hotel atau mal.

Pemilik bangunan adalah orang, badan hukum, kelompok orang atau perkumpulan, yang menurut hukum sah sebagai pemilik bangunan dan pengguna bangunan adalah yang menggunakan bangunan atau bagian bangunan sesuai dengan fungsi yang ditetapkan.

2.3 Persyaratan Keandalan Bangunan Gedung

Dalam amanat Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung bahwa bangunan gedung meliputi persyaratan ; keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan. Dalam rangka memenuhi kriteria dalam kaidah keandalan gedung maka pemerintah menerbitkan peraturan mengenai SLF. SLF bangunan gedung adalah sertifikat yang diterbitkan oleh pemerintah daerah. Untuk bangunan gedung fungsi khusus SLF gedung diterbitkan oleh Pemerintah pusat. SLF gedung berfungsi untuk menyatakan kelaikan fungsi suatu bangunan gedung baik secara administratif maupun teknis, sebelum pemanfaatannya. SLF bangunan gedung dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi pemerintah daerah, khususnya instansi teknis pembina penyelenggaraan bangunan gedung dalam menetapkan kebijakan operasional bangunan gedung.

Dalam penyelenggaraan bangunan gedung diperlukan pedoman teknis dan standar teknis. Pedoman teknis adalah acuan teknis yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Peraturan Pemerintah ini dalam bentuk ketentuan teknis penyelenggaraan bangunan gedung. Standar teknis adalah standar yang dibakukan sebagai standar tata cara, standar spesifikasi, dan standar metode uji baik berupa Standar Nasional Indonesia maupun standar internasional yang diberlakukan dalam penyelenggaraan bangunan gedung.

2.3.1 Persyaratan Administratif

Setiap bangunan gedung harus memenuhi persyaratan administratif yang meliputi berikut ini.

1. Status hak atas tanah, atau izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah,
2. Status kepemilikan bangunan,
3. Izin Mendirikan Bangunan (IMB).

2.3.2 Persyaratan Teknis

Persyaratan teknis bangunan gedung meliputi persyaratan tata bangunan dan persyaratan keandalan bangunan gedung (Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung).

1. Persyaratan tata bangunan meliputi persyaratan struktural bangunan gedung, arsitektur bangunan gedung, mekanikal bangunan gedung, dan persyaratan elektrikal bangunan gedung serta tata ruang luar bangunan gedung.
2. Persyaratan keandalan bangunan gedung adalah kondisi keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan yang memenuhi persyaratan teknis oleh kinerja bangunan gedung yang meliputi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan:
 - a) Persyaratan keselamatan bangunan gedung meliputi persyaratan kemampuan bangunan gedung untuk mendukung beban muatan, serta kemampuan bangunan gedung dalam mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran dan bahaya petir.
 - b) Persyaratan kesehatan bangunan gedung sebagaimana meliputi persyaratan sistem penghawaan dan pencahayaan, sanitasi, dan penggunaan bahan bangunan gedung.
 - c) Persyaratan kenyamanan bangunan gedung meliputi kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang, kondisi udara dalam ruang, pandangan, serta tingkat getaran dan tingkat kebisingan.
 - d) Persyaratan kemudahan sebagaimana meliputi kemudahan hubungan ke, dari, dan di dalam bangunan gedung, serta kelengkapan prasarana dan sarana dalam pemanfaatan bangunan gedung, kemudahan hubungan ke, dari, dan di dalam bangunan gedung meliputi tersedianya fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, aman, dan nyaman termasuk bagi penyandang cacat dan lanjut usia, kelengkapan prasarana dan sarana pada bangunan gedung untuk kepentingan umum meliputi penyediaan fasilitas yang cukup untuk ruang ibadah, ruang ganti, ruangan bayi, toilet, tempat parkir, tempat sampah, serta fasilitas komunikasi dan informasi.

2.4 Laik Fungsi Bangunan Gedung

Laik menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah memenuhi persyaratan yang ditentukan atau yang harus ada. Jadi bisa dikatakan kelaikan adalah keadaan yang memenuhi persyaratan yang ditentukan atau yang harus ada.

2.4.1 Pengertian Laik Fungsi

Menurut Peraturan Pekerjaan Umum nomor 25 (2007), kelaikan bangunan adalah keadaan bangunan yang harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan dalam hal ini ditentukan oleh pemerintah. Kelaikan bangunan adalah suatu ukuran dimana bangunan tersebut dapat digunakan secara aman dan nyaman atau tidak. Kelaikan bangunan sangat mutlak diperlukan dalam penyelenggaraan bangunan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung dijelaskan bangunan haruslah laik fungsi. Selanjutnya, dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 25 Tahun 2007 tentang Pedoman Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung bahwa laik fungsi gedung adalah suatu kondisi bangunan gedung yang memenuhi persyaratan administratif dan persyaratan teknis sesuai dengan fungsi bangunan gedung yang ditetapkan.

Bangunan gedung yang dinyatakan laik fungsi adalah bangunan yang telah dilakukan pengkajian teknis terhadap pemenuhan seluruh persyaratan teknis bangunan gedung, dan pemerintah daerah yang mengesahkan dalam bentuk SLF. Sedangkan bangunan yang tidak laik fungsi masih diberi kesempatan untuk memperbaiki sampai bangunan dinyatakan laik fungsi. Jika pemilik tidak mampu memperbaiki maka dilakukan tindakan penanggulangan. Untuk rumah tinggal apabila tidak laik fungsi dan tidak dapat diperbaiki serta membahayakan keselamatan penghuni atau lingkungan maka bangunan tersebut harus dikosongkan. Apabila bangunan tersebut membahayakan kepentingan umum, pelaksanaan pembongkarannya dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 29 Tahun 2006 dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 16 Tahun 2010, didapat beberapa poin penting untuk mengetahui kondisi bangunan dan pedoman teknis perawatan berkala dari beberapa sisi dan komponen bangunan gedung, yakni Arsitektural bangunan gedung (penutup atap, dinding luar, pintu dan jendela, talang, *list plank*, dinding dalam, langit-langit, lantai), Struktural bangunan gedung (kerangka atap, tangga, kolom, balok, plat lantai, pondasi), Mekanikal bangunan gedung (saluran air bersih, sanitasi air, pipa air, unit penghatar udara, chiller, panel kontrol / power,

pompa air (sumur), sistem transportasi vertikal, sistem proteksi kebakaran, pencegahan kebakaran), Elektrikal bangunan gedung (*power supply*, sistem distribusi, beban listrik, sistem elektronika) dan tata ruang luar bangunan gedung (saluran air kotor, septik tank / ipal, ruang tanam hijau, jalan lingkungan, tempat parkir, dinding penahan tanah, pagar, penerangan luar).

2.4.2 Lingkup Pemeliharaan Bangunan Gedung

Menurut Mulyandari dan Saputra (2011), pekerjaan pemeliharaan meliputi jenis pembersihan, perapihan, pemeriksaan, pengujian, perbaikan dan penggantian bahan atau perlengkapan bangunan gedung, dan kegiatan sejenis lainnya berdasarkan pedoman pengoperasian dan pemeliharaan bangunan gedung. Berikut adalah lingkup pemeliharaan bangunan gedung, yaitu:

A. Arsitektural

1. Memelihara secara baik dan teratur jalan keluar sebagai sarana penyelamat (*egress*) bagi pemilik dan pengguna bangunan.
2. Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur tampak luar bangunan sehingga tetap rapi dan bersih.
3. Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur dalam ruang serta perlengkapannya.
4. Menyediakan sistem dan sarana pemeliharaan yang memadai dan berfungsi baik, berupa perlengkapan atau peralatan tetap dan atau alat bantu kerja (*tools*).
5. Melakukan pemeliharaan ornamen arsitektural dan dekorasi yang benar oleh petugas dengan keahlian dan atau kompetensi di bidangnya.

B. Struktural

1. Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur struktur bangunan gedung dari pengaruh korosi, cuaca, kelembaban, dan pembebanan di luar batas kemampuan struktur, serta pencemaran lainnya.
2. Memelihara secara baik dan teratur unsur-unsur pelindung struktur.
3. Melakukan pemeriksaan berkala sebagai bagian perawatan preventif (*preventive maintenance*).

4. Mencegah perubahan dan atau penambahan fungsi kegiatan yang menyebabkan peningkatan beban yang bekerja pada bangunan gedung di luar batas beban yang direncanakan.
5. Melakukan pemeliharaan dan perbaikan struktur yang benar oleh petugas dengan keahlian dan atau kompetensi dibidangnya.
6. Memelihara bangunan agar difungsikan sesuai dengan penggunaan yang telah direncanakan.

C. Mekanikal

1. Memelihara dan melakukan pemeriksaan berkala sistem tata udara agar mutu udara dalam ruangan tetap memenuhi persyaratan teknis dan kesehatan yang disyaratkan meliputi pemeliharaan peralatan utama dan saluran udara.
2. Memelihara dan melakukan pemeriksaan berkala sistem distribusi air yang meliputi penyediaan air bersih, sistem instalasi air kotor, sistem hidran, *sprinkler* (alat penyemprot air), septik tank, serta unit pengolah limbah.
3. Memelihara dan melakukan pemeriksaan berkala sistem transportasi dalam gedung, baik berupa lift, eskalator, travelator, tangga, dan peralatan transportasi vertikal lainnya.

D. Elektrikal

1. Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara perlengkapan pembangkit daya listrik cadangan.
2. Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara perlengkapan penangkal petir.
3. Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara sistem instalasi listrik, baik untuk pasokan daya listrik maupun penerangan ruangan.
4. Melakukan pemeriksaan periodik dan memelihara jaringan instalasi tata suara dan komunikasi (telepon) serta data.
5. Melakukan pemeriksaan periodik serta memelihara jaringan sistem tanda bahaya dan alarm.

E. Tata Ruang Luar

1. Memelihara dengan baik dan teratur kondisi serta permukaan tanah dan atau halaman luar bangunan gedung.
2. Memelihara dengan baik dan teratur unsur-unsur pertamanan di luar dan di dalam bangunan gedung, seperti vegetasi (*landscape*), bidang perkerasan (*hardscape*), perlengkapan ruang luar (*landscape furniture*), saluran pembuangan, pagar dan pintu gerbang, lampu penerangan luar, serta pos atau gardu jaga.
3. Menjaga kebersihan di luar bangunan gedung pekarangan dan lingkungannya.
4. Melakukan pemeliharaan taman yang benar oleh petugas dengan keahlian dan atau kompetensidi bidangnya.

2.4.3 Tingkat Kenyamanan/Kepuasan Pengguna

Menurut Peraturan Pekerjaan Umum Nomor 25 (2007), Kelengkapan sarana dan fasilitas gedung pelayanan publik secara nyata akan memberikan kontribusi terhadap kenyamanan dan kepuasan pada pengguna gedung atau masyarakat pengunjung pengguna layanan publik. Untuk menentukan tingkat kepuasan pengunjung/masyarakat pengguna gedung pelayanan publik tentu harus didukung oleh kesiapan bangunan di dalam memberikan layanannya, seperti penampilan fisik bangunan, keseimbangan, keserasian dan keselarasan bangunan gedung dengan lingkungannya, tata ruang, serta pertimbangan adanya keseimbangan antara nilai-nilai sosial budaya setempat terhadap penerapan berbagai perkembangan arsitektur dan rekayasa

Menurut Peraturan Pekerjaan Umum (2006), Kepuasan merupakan suatu penilaian dari perasaan yang timbul akibat rangsangan dari lingkungan. Gedung pelayanan publik yang rapi, teduh, bersih dan nyaman merupakan prioritas sebuah layanan. Gedung pelayanan publik juga harus dinamis dalam merespon aktifitas pegawai dalam memberikan layanan kepada pengguna/pemakai. Yang termasuk dalam persyaratan kenyamanan bangunan gedung diantaranya adalah kenyamanan

ruang gerak dalam bangunan gedung dan hubungan antar ruang, kenyamanan pandangan (visual), kenyamanan termal (kondisi udara) dalam ruang, serta kenyamanan terhadap tingkat getaran dan kebisingan.

2.4.4 Persyaratan Sertifikasi Laik Fungsi Bangunan Gedung

Menurut Peraturan Pekerjaan Umum Nomor 25 (2007), Sertifikat Laik Fungsi bangunan gedung yang diberikan oleh pemerintah daerah, pemerintah provinsi untuk bangunan gedung fungsi khusus, kepada pemilik/pengguna bangunan gedung meliputi hal berikut ini.

1. Penerbitan SLF untuk pertama kali.
2. Perpanjangan SLF selanjutnya.

Adapun prinsip-prinsip yang harus dipenuhi untuk mengajukan SLF gedung adalah.

- a. Bangunan telah selesai dibangun,
- b. Diberikan untuk bangunan yang merupakan satu kesatuan sistem,
- c. Dapat diberikan secara keseluruhan atau sebagian,
- d. Pemenuhan persyaratan administratif (IMB, status kepemilikan tanah),
- e. Pemenuhan persyaratan teknis (pengujian dan pengamatan di lapangan)
- f. Bangunan harus sesuai IMB (kesesuaian data aktual).
- g. Bangunan harus memenuhi syarat dari segi keamanan, kenyamanan dan keselamatan.

Adapun prinsip-prinsip untuk pemberian SLF gedung adalah.

- a. Pelayanan prima yaitu proses pemeriksaan laik fungsi, persetujuan, penerbitan SLF, dan perpanjangan SLF bangunan gedung dilaksanakan dengan waktu yang singkat sesuai dengan kompleksitas teknik bangunan gedung, dan
- b. Tanpa Pungutan biaya yaitu SLF bangunan gedung sebagai keterangan yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembangunan bangunan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan dalam IMB untuk dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya, sehingga tidak dikenakan biaya.

Bangunan yang telah sesuai dengan prinsip SLF, maka dapat melakukan pengajuan atau permohonan untuk mendapatkan SLF bangunan.

2.4.5 Dasar Hukum Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan

Adapun dasar hukum dan pedoman dari SLF adalah.

- 1) Dasar Hukum Pemeriksaan Keandalan Bangunan.
 - a. Undang-undang No. 28 Tahun 2002, tentang Bangunan Gedung.
 - b. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung.
 - c. Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2005, tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang No. 28/2002.
- 2) Dasar Hukum Terhadap Aksesibilitas Penyandang Cacat.
 - a. Peraturan Pemerintah No. 30/PRT/M/2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
- 3) Dasar Hukum Tentang Pengamanan Kebakaran
 - a. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 10/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Pengamanan terhadap Bahaya Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
 - b. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum No. 11/KPTS/2000 tentang Ketentuan Teknis Manajemen Penanggulangan Kebakaran di kota.
 - c. Surat Keputusan Dirjen Perumahan dan Permukiman tentang Petunjuk Teknis Rencana Tindakan Darurat Kebakaran pada Bangunan Gedung.
 - d. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
- 4) Dasar Hukum Tentang Persyaratan Izin dan Sertifikasi
 - a. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 25/PRT/M/2007 tentang Pedoman Sertifikasi Laik Fungsi Bangunan Gedung.
 - b. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 24/PRT/M/2007 tentang

- Pedoman Teknis Ijin Mendirikan Bangunan.
- c. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 26/PRT/M/2007 tentang Pedoman Tim Ahli Bangunan Gedung.
 - d. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 24/ PRT/M/2008 tentang Pedoman Pemeliharaan dan Perawatan Gedung.
 - e. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 29/PRT/M/2006 tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung.
 - f. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 16/PRT/M/2010 tentang Pedoman Teknis Pemeriksaan Berkala Bangunan Gedung.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam mendukung penelitian ini penulis berpedoman pada penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang diambil oleh penulis, di antaranya yaitu :

Tebel 2.2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
1.	Hafnidar A. Rani (2020)	Analisa Implementasi Kebijakan Sertifikasi Laik Fungsi di Kota Banda Aceh	Kegagalan bangunan masih kerap terjadi di Indonesia. Sudah saatnya Pemerintah Kota Banda Aceh meninjau kembali konstruksi bangunan yang layak atau tidak layak lagi yaitu dengan mengeluarkan Sertifikasi Laik Fungsi , terutama untuk bangunan publik sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (UUBG)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 2 (dua) bangunan Rumah Sakit di Kota Banda Aceh yang telah disertifikasi. Artinya hanya 2% dari jumlah sampel yang digunakan yang baru memiliki SLF, selebihnya 98% bangunan publik belum memiliki SLF. Hal ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Kota Banda Aceh belum siap terhadap pemberlakuan Permen PUPR.

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
2.	Harisun (2013)	Kajian sistem sertifikasi laik fungsi bangunan gedung di kota Ternate provinsi Maluku Utara	Menganalisa pemahaman masyarakat dan pelaku jasa konstruksi terhadap pemberlakuan SLF dampak yang dirasakan dengan adanya kewajiban sertifikasi laik fungsi bangunan tersebut.	Masyarakat dan pelaku jasa konstruksi memahami Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 25/PRT/M/2007 tentang Pedoman Sertifikat Laik Fungsi Demi tertatanya suatu kondisi bangunan gedung yang laik fungsi, pemerintah diharapkan lebih tegas dalam memberikan sanksi-sanksi baik yang ringan berupa sanksi administratif maupun sanksi terberat berupa pembongkaran.
3.	Rosalina (2011)	Sistem pemeliharaan gedung dari keandalan bangunan gedung	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif. Tahapan penelitian dimulai dengan mencari kriteria sistem penilaian keandalan gedung. Acuan yang digunakan adalah kriteria dalam SLF gedung yang disesuaikan dengan kondisi Rusunawa.	Hasil program SLF Rusunawa pada Gedung A Rusunawa Cilacap menunjukkan bahwa nilai keandalan gedung termasuk kurang andal (76,91). Hal tersebut disebabkan kurang andalnya komponen Utilitas dan Aksesibilitas. Untuk memenuhi keandalan Rusunawa telah dibuat Sistem Pemeliharaan Gedung. Hasil program SLF Rusunawa pada Gedung D Rusunawa Cilacap menunjukkan bahwa nilai keandalan gedung termasuk tidak andal (70,99). Hal tersebut dikarenakan tidak andalnya komponen Utilitas dan Aksesibilitas.

2.6 Kuesioner

Menurut Pujiastuti (2018), kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner dapat didistribusikan kepada responden dengan cara: (1) Langsung oleh peneliti (mandiri); (2) Dikirim lewat pos (*mailquestionair*); (3) Dikirim lewat komputer misalnya surat elektronik (*e-mail*). Kuesioner dikirimkan langsung oleh peneliti apabila responden relatif dekat dan penyebarannya tidak terlalu luas. Lewat pos ataupun e-mail memungkinkan biaya yang murah, daya jangkauan responden lebih luas, dan waktu cepat. Tidak ada prinsip khusus namun peneliti dapat mempertimbangkan efektivitas dan efisiensinya dalam hal akan dikirim lewat pos, e-mail ataupun langsung dari peneliti. Karakteristik responden dalam penelitian ini menjadi beberapa karakter, berdasarkan jenis kelamin, usia, responden, dan pendidikan terakhir, pekerjaan, dan beberapa lainnya.

2.7 Populasi

Menurut Sugiyono (2004), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.

2.8 Sampel

Menurut Sugiyono (2004), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

2.9 Konsep Slovin

Menurut Sugiyono (2004), rumus slovin yaitu mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots(2.1)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1 atau 0,2

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20 % dari populasi penelitian.

2.10 Teknik Sampling

Sugiyono (2004) berpendapat bahwa Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara skematis, macam – macam teknik sampling.

2.10.1 *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random* sampling, *proportionate stratified random* sampling, *disproportionate stratified random*, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).

1. *Simple Random Sampling*

Dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Pengambilan sampel acak sederhana dapat dilakukan dengan cara undian, memilih bilangan dari daftar bilangan acak, dsb.

2. *Proportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Jumlah sampel yang harus diambil meliputi strata.

3. *Disproportionate Stratified Random Sampling*

Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel, bila populasi bersrta tetapi kurang proporsional.

4. *Cluster Sampling* (Area Sampling)

Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

2.10.2 Nonprobability Sampling

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball* (Sugiyono, 2004).

1. Sampling sistematis

Sampling sistematis adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut.

2. Sampling kuota

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri – ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.

3. Sampling Insidental

Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan penelitian dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

4. Sampling *Purposive*

Sampling *purposive* adalah teknik penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian – penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

5. Sampling Jenuh

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

6. *Snowball* Sampling

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel *Purposive* dan *Snowball*.

2.11 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2004), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut- atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna

merupakan atribut-atribut dari obyek. Bahan baku pabrik, teknologi produksi, pengendalian mutu, pemasaran, advertensi, nilai penjualan, keuntungan adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan maupun ilmu bisnis. Macam-macam Variabel Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi.

2.11.1 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (Structural Equation Modeling) Pemodelan independen disebut sebagai variabel eksogen. variabel Struktural, Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.

2.11.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya Equation variabel variabel bebas. Dalam SEM Pemodelan dependen disebut sebagai variabel indogen.

2.11.3 Variabel Moderator

Variabel Moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Hubungan perilaku suami dan isteri akan semakin baik (kuat) kalau mempunyai anak, dan akan semakin renggang kalau ada pihak ke tiga ikut mencampuri. Di sini anak adalah sebagai variabel moderator yang memperkuat hubungan, dan pihak ke tiga adalah sebagai variabel moderator yang memperlemah hubungan.

2.11.4 Variabel *Intervening*

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak di antara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

2.11.5 Variabel kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol sering digunakan oleh peneliti, bila akan melakukan penelitian yang bersifat membandingkan, melalui penelitian eksperimen.

2.12 Analisis Statistik

Menurut Agung (2000), Analisis data dengan menerapkan metode deskriptif dinyatakan sebagai analisis statistik sederhana atau yang paling sederhana. Akan tetapi, hasil analisis statistik deskriptif tersebut dapat menjadi masukan yang sangat berharga untuk para pengambil keputusan, tergantung pada bentuk dan cara menyajikan hasil analisis tersebut.

2.12.1 SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*)

Suyatno (2010) statistik adalah ilmu yang berhubungan dengan angka. Oleh karena itu statistik sering dikaitkan dengan data-data yang bersifat kuantitatif (angka), yang salah satunya adalah program SPSS. Untuk dapat memahami cara kerja *software SPSS*, berikut dikemukakan kaitan antara cara kerja komputer dengan SPSS dalam mengolah data.

Penjelasan proses statistik dengan SPSS :

1. Data yang akan diproses dimasukan lewat menu Data Editor yang otomatis muncul dilayar saat SPSS dijalankan
2. Data yang telah diinput kemudian diproses, juga lewat menu Data Edit

3. Hasil pengolahan data muncul dilayar (*window*) yang lain dari SPSS, yaitu *Output Navigator*

Pada menu *Output Navigator*, informasi atau *output* statistic dapat ditampilkan secara :

- Teks atau tulisan. Pengerjaan (perubahan bentuk huruf, penambahan, pengurangandan lainnya) yang berhubungan dengan *output* berbentuk teks dapat dilakukan lewat menu *Teks Output Editor*.
- Tabel Pengerjaan (*pivoting* label, penambahan, pengurangan label dan lainnya) yang berhubungan dengan *output* berbentuk label dapat dilakukan lewat menu *Pivot table Editor*.
- Chart* atau grafik. Pengerjaan (perubahan tipe grafik dan lainnya) yang berhubungan dengan *output* berbentuk grafik dapat dilakukan lewat menu *Chart Editor*.

2.12.2 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2010) berpendapat bahwa uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin di ukur. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total). Sedangkan pengukuran validitas item adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total dari semua item yang ada. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n-2$, nilai r hitung $\geq r$ tabel maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid. Untuk menentukan valid tidaknya suatu item maka digunakan kriteria penilaian sebagai berikut

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikasi terhadap skor total (dinyatakan valid)
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikasi terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}} \dots \dots \dots (2.2)$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X$ = Jumlah skor item

N = jumlah data atau banyaknya sampel

2.12.3 Uji Reliabilitas

Menurut priyatno (2010), uji reliabilitas yaitu konsistensi alat ukur dalam mengukur apa yang hendak diukur, artinya kapanpun alat ukur itu digunakan akan memberikan hasil yang sama. Sehingga reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan atau konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan bentuk-bentuk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner.

Menurut Triton (2005), bahwa metode *cronbach alpha* diukur berdasarkan skala mulai dari 0 sampai 1. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* $\geq 0,6$, jika skala itu dikelompokan ke dalam lima kelas dengan ring yang sama, maka ukuran kemantapan Alpha dapat diinterpretasikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.3. Interval Nilai Koefisien Alpha dan Ukuran Kemantapan

Interval nilai	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Triton (2005)

Sebuah pendapat lain dikemukakan oleh Arikunto (2006) bahwa untuk menguji reliabilitas maka digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha t^2} \right] \dots\dots\dots (2.3)$$

- Keterangan :
- r_i = Reliabilitas instrument
 - K = Banyaknya butir pertanyaan
 - $\sum \alpha b^2$ = Jumlah varians butir
 - $\sum \alpha t^2$ = Varians total

Persamaan varians total dan varians butir yaitu sebagai berikut :

$$\alpha b^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots (2.4)$$

$$\alpha t^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat skor total} - \frac{\text{Jumlah kuadratskor total}^2}{N}}{N} \dots\dots\dots (2.5)$$

- Keterangan :
- $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat varians tiap butir
 - N = Banyak responden.

2.13 Skala Likert

Menurut Sugiyono (2004), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai negatif. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut. Pertama peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diteliti. Alat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item

instrumen dimana alternatifnya berupa pertanyaan. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Adapun alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sebagai berikut:

Tabel 2.4. Skor Jawaban Kuisioner

Alternatif Jawaban		Bobot Nilai
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif/Sangat Mampu/Sangat Baik	5
2.	Setuju/Sering/Positif/Mampu/Baik	4
3.	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral/Cukup Mampu/Cukup Baik	3
4.	Tidak Setuju/Hampir tidak pernah/Negatif/Kurang Mampu/Kurang Baik	2
5.	Sangat Tidak Setuju/Tidak pernah/Sangat Negatif/Tidak Mampu/Tidak Baik	1

Sumber : Sugiyono (2004)

2.14 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2004), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sebuah pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2004) bahwa menghitung nilai rata-rata variabel X dan Y dapat menggunakan persamaan berikut ini :

Me = $\frac{\sum x_i}{n}$ (2.6)

Me = $\frac{\sum y_i}{n}$ (2.7)

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

n = Jumlah responden

$\sum$ = Jumlah

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

Yi = Nilai Y ke i sampai ke n

Menurut Sudjana (2005) , analisis deskriptif ini digunakan untuk mengkaji variabel yang ada dalam penelitian, deskriptip persentase dapat di hitung dengang menggunakan persamaan berikut ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (2.8)$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban

F = Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item

N = Jumlah responden.

2.15 Analisis Faktor

Menurut Suliyanto (2005), analisis faktor merupakan suatu teknik untuk menganalisis tentang saling ketergantungan dari beberapa variabel secara simultan dengan tujuan untuk menyederhanakan dari bentuk hubungan antara beberapa variabel yang diteliti menjadi sejumlah faktor yang lebih sedikit dari pada variabel yang diteliti. Hal ini berarti, analisis faktor dapat juga menggambarkan tentang struktur data dari suatu penelitian. Analisis faktor suatu teknik interdependensi (*interdependence technique*), dimana tidak ada pembagian variabel menjadi variabel bebas dan variabel tergantung dengan tujuan utama yaitu mendefinisikan struktur yang terletak di antara variabel-variabel dalam analisis. Analisis ini menyediakan alat-alat untuk menganalisis struktur dari hubungan interen atau korelasi di antara sejumlah besar variabel dengan menerangkan korelasi yang baik antara variabel, yang diasumsikan untuk merepresentasikan dimensi-dimensi dalam data.

Berkenaan dengan dengan analisis faktor, pengujian yang harus dilakukan yaitu :

1. Uji Normalitas

Sebelum melalukan analisis faktor terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui keenam variabel faktor ini terdistribusi normal atau tidak. Dasar

keputusan uji normalitas jika nilai sig. $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig. $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. *Uji Kaiser Meyer Olkin (KMO)* untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisa faktor dianggap layak jika besaran KMO $> 0,5$ dan *Barlett's Test of Sphericity* dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi.

3. *Uji Measure of Sampling Adequacy (MSA)* digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria MSA $> 0,5$. Jika ada variabel yang memiliki nilai MSA $< 0,5$ maka solusinya adalah dengan melakukan proses analisis ulang hanya untuk variabel yang memiliki nilai MSA $> 0,5$ setelah variabel ditentukan dan dipilih serta perhitungan korelasinya telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis, langkah selanjutnya adalah Pembentukan Faktor untuk menemukan struktur yang mendasari hubungan antar variabel awal tersebut.

4. Komunalitas

Komunalitas pada dasarnya adalah jumlah variansi dari suatu variabel yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada nilai yang dilihat adalah *extraction* $> 0,50$ yang terdapat pada tabel Komunalitas. Makin kecil nilainya, makin lemah hubungan antara variabel yang terbentuk.

5. Penentuan Jumlah faktor dan Scree Plot

Jumlah faktor yang akan dibentuk ditentukan dengan melakukan kombinasi beberapa kriteria untuk mendapatkan jumlah faktor yang paling sesuai dengan data penelitian selanjutnya menentukan nilai Scree plot yang merupakan suatu plot nilai eigen terhadap jumlah faktor yang diekstraksi banyaknya indikator dengan melihat nilai titik *Component* yang memiliki nilai *Eigenvalue* > 1 .

6. Komponen Matrik

Setelah diketahui bahwa satu faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka tabel komponen matriks menunjukkan distribusi keenam variabel tersebut pada satu faktor yang terbentuk sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antara suatu

variabel $> 0,5$. Langkah selanjutnya adalah penentuan Interpretasi Hasil Analisis Faktor, penentuan signifikansi nilai *factor loading* untuk menentukan pengelompokan variabel ke dalam faktor yang sesuai. Menurut para ahli dalam bidang multivariat, nilai *factor loading* sebesar 0,5 telah dianggap signifikan untuk ukuran sampel 100 responden pada level signifikansi $\alpha = 0,5$. Berdasarkan hal tersebut, dalam interpretasi seluruh *factor loading* akan dianggap signifikan jika nilainya 0,5 atau lebih.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk bagan alir. Bagan alir dalam penelitian ini dapat dilihat pada halaman lampiran berikut.

3.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini disusun hal-hal penting yang harus segera dilakukan dengan tujuan untuk mengefektifkan waktu dan pekerjaan. Dalam tahap persiapan ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Menentukan kebutuhan data.
- b. Studi pustaka terhadap landasan teori yang berkaitan dengan penanganan permasalahan untuk menentukan garis besarnya.
- c. Membagikan kuesioner kepada responden.
- d. Survei lokasi untuk mendapatkan gambaran umum kondisi wilayah studi.

Sehingga dari tahap persiapan ini dapat diketahui langkah-langkah penyelesaian secara berurutan dan teratur agar didapatkan hasil yang optimal.

- e. Pengolahan dan analisis data.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Setelah melaksanakan tahap persiapan maka dilanjutkan dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan Studi Laik Fungsi terhadap bangunan publik di Kota Banda Aceh. Menurut cara mendapatkan data yang digunakan untuk penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung pada penelitian Studi Laik Fungsi terhadap bangunan publik di Kota Banda Aceh. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah berupa jawaban kuesioner dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan mencari informasi secara ilmiah pada pihak yang terkait. Pada penelitian Studi Laik Fungsi terhadap bangunan publik di Kota Banda Aceh memerlukan data-data sebagai berikut:

- a. Peta Provinsi Aceh.
- b. Peta Kota Banda Aceh.
- c. Bangunan Publik di Kota Banda Aceh

3.3 Metode Pengolahan Data

Melakukan analisis data dengan pendekatan teoritis dari data yang telah dikumpulkan dari Pedoman SLF dan kuesioner. Adapun data-data yang telah didapat, dikumpulkan dan diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden. Kuesioner dapat didistribusikan kepada responden dengan cara: (1) Langsung oleh peneliti (mandiri); (2) Dikirim lewat pos (*mailquestionair*); (3) Dikirim lewat surat elektronik (*e-mail*). Karakteristik responden dalam penelitian ini peneliti bagi menjadi tujuh karakter, berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, responden, alamat, mengetahui SLF, dan memahami Undang-Undang RI tentang SLF;.

2. Editing

Memeriksa kelengkapan data, kesinambungan data, keseragaman data secara keseluruhan dari variabel-variabel penelitian, baik kuisisioner maupun hasil

pengamatan secara langsung semua termuat dalam formulir secara survei dan pemeriksaan kesesuaian jawaban.

3. *Coding*

Mengklasifikasikan data-data dari masing-masing variabel dengan kode-kode tertentu dari ukuran penelitian yang digunakan.

4. *Scoring*

Memberikan skor terhadap item-item jawaban dari variabel untuk memudahkan dalam melakukan entri data.

5. *Entry*

Proses memasukan data yang sudah diberi kode ke program statistik komputer (SPSS) dan microsoft excel.

6. *Tabulating*

Setelah dilakukan pengolahan data selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk melihat kecenderungan dari suatu faktor yang berpengaruh terhadap kelaikan bangunan publik di Kota Banda Aceh.

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, diantaranya:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

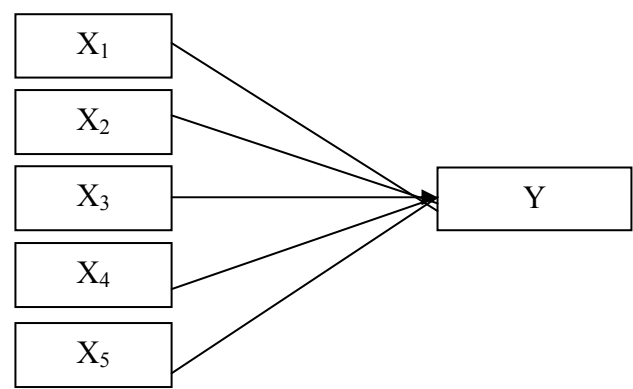
Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah komponen arsitektur, komponen struktural, komponen mekanikal, komponen elektrik, komponen tata ruang luar,.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah komponen keandalan bangunan yaitu keselamatan, kesehatan, kenyamanan, kemudahan.

Dalam paradigma ini terdapat lima variabel independen dan satu variabel dependen, dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut.

Gambar 3.1 : Paradigma Hubungan Variabel Independen dan Variabel dependen



Keterangan :

X1 = Komponen Arsitektur

X2 = Komponen Struktural

X3 = Komponen Mekanikal

X4 = Komponen Elektrikal

X5 = Komponen Tata Ruang Luar

Y = Komponen Keandalan Bangunan

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang diambil yaitu masyarakat Kota Banda Aceh, khususnya pemilik dan pengguna bangunan publik milik pemerintah dan milik swasta. Data jumlah penduduk Kota Banda Aceh diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh seperti pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 : Jumlah Penduduk Kota Banda Aceh

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	Meuraxa	20.561
2.	Jaya Baru	26.525
3.	Banda Raya	24.878
4.	Baiturrahman	38.192
5.	Lueng Bata	26.633
6.	Kuta Alam	53.679
7.	Kuta Raja	13.900
8.	Syiah Kuala	38.682
9.	Ulee Kareng	27.271
Total		270.321

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh (2020)

Dengan ketentuan rumus Slovin sebagai berikut:

- 1) Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar dan
- 2) Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Maka sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah 0,1 (10%) dari populasi penelitian.

$$\begin{aligned} n &= \frac{270.321}{1 + 270.321 (0,1)^2} \\ &= \frac{270.321}{1 + 2703,21} \\ &= 100 \text{ Sampel} \end{aligned}$$

Secara umum, jumlah sampel dalam analisis faktor minimal 50 responden, bahkan seharusnya ukuran sampel sebanyak 100 atau lebih besar. Maka dikarenakan populasi yang sangat besar dari 100, maka sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 100 responden dan teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling kuota. Dan bangunan publik yang akan dibagikan sampel kuisisioner penelitian seperti pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 : Sampel Penelitian Bangunan Publik di Kota Banda Aceh

No	Sampel Penelitian Bangunan Publik	Bertingkat	Memiliki SLF	Pemilik Bangunan
1.	RS. Prince Nayef Syiah Kuala	2	✓	Swasta
2.	Suzuya Mall Banda Aceh	4	-	Swasta
3.	RS. Harapan Bunda Kota Banda Aceh	4	✓	Swasta
4.	SMA Negeri 8 Kota Banda Aceh	3	-	Pemerintah
5.	RSUD. Zainoel Abidin Banda Aceh	2	-	Pemerintah
6.	FKIP Kimia Universitas Syiah Kuala	2	-	Pemerintah

3.5 Perancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, jadi disini responden hanya dapat memilih dari jawaban-jawaban yang telah disediakan, dalam hal ini kuesioner terbagi atas tiga bagian yaitu :

- 1. Kuesioner B1.

Pada bagian ini merupakan blanko kuesioner penelitian yang berisikan kalimat pembuka untuk kuisisioner.

- 2. Kuesioner B2.

Pada bagian ini merupakan karakteristik responden, pengukuran jawaban sesuai data mengenai jenis kelamin responden, umur responden, pendidikan terakhir responden, alamat responden, mengetahui tentang SLF, serta memahami Undang-Undang Republik Indonesia tentang SLF.

- 3. Kuesioner B3

Pada bagian ini data persepsi responden terkait komponen keandalan fungsi bangunan. gedung Bagian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi indikator penerapan Studi Laik Fungsi terhadap bangunan publik di Kota Banda Aceh. pengukuran jawaban dari responden tentang dengan menggunakan skala likert. Seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 : Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Layak (STL)	1
Tidak Layak (TL)	2
Cukup Layak (CL)	3
Layak (L)	4
Sangat Layak (SL)	5

3.6 Pengolahan Data

Metode pengolahan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Didalam pelaksanaannya metode pengolahan data ini membutuhkan data kuesioner yang selanjutnya diidentifikasi dan diperoleh hasil akhir berupa sebuah kesimpulan penelitian. Pengolahan data pada penelitian ini ada dua jenis pengujian instrumen yang umum digunakan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan sudah tepat sasaran dan dapat dipercaya, yaitu :

1. Uji Validitas.

Proses mengukur validitas faktor tersebut adalah dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan antara skor faktor (penjumlahan dari semua item dalam satu faktor) dengan skor total faktor (total keseluruhan dari faktor). Sedangkan pengukuran validitas item adalah dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total dari semua item yang ada. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$, nilai $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid.

2. Uji Reliabilitas.

Uji reliabilitas adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya sebagai koefisien. Koefisien yang tinggi berarti reliabilitas yang tinggi, jika $Cronbach\ Alpha > 0,6$ maka reliabel.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada Studi Laik Fungsi terhadap bangunan publik di Kota Banda Aceh. Tujuan analisis adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam proses ini sering kali digunakan statistik karena memang salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data. Analisa data ini menggunakan metode statistik analisa deskriptif dan analisa factor. Adapun langkah analisa data ini dijelaskan sebagai berikut ini.

1. Analisis Deskriptif.

Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik itu banyak sekali, antara lain: nilai *Mean, Median, Sum, Variance, Standar error, standar error of mean, mode, range* atau rentang, minimal, maksimal, skewness dan kurtosis. Pada bahasan kali ini kita membahas bagaimana caranya melakukan analisis data deskriptif atau uji deskriptif.

2. Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan suatu teknik untuk menganalisis tentang saling ketergantungan dari beberapa variabel secara simultan dengan tujuan untuk menyederhanakan dari bentuk hubungan antara beberapa variabel yang diteliti menjadi sejumlah faktor yang lebih sedikit dari pada variabel yang diteliti. Hal ini berarti, analisis faktor dapat juga menggambarkan tentang struktur data dari suatu penelitian.

Berkenaan dengan dengan analisis faktor, pengujian yang harus dilakukan yaitu :

7. Uji Normalitas, sebelum melakukan analisis faktor terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui keenam variabel faktor ini terdistribusi normal atau tidak.
8. *Uji Kaiser Meyer Olkin (KMO)* untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelayakan sampel. Analisa factor dianggap layak jika besaran

KMO > 0,5. Dan *Barlett's Test of Sphericity* dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi

9. *Uji Measure of Sampling Adequacy* (MSA) digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria $MSA > 0,5$.
10. Komunalitas pada dasarnya adalah jumlah variansi dari suatu variabel yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada nilai yang dilihat adalah *extraction* > 0,50 yang terdapat pada tabel Komunalitas.
11. Jumlah faktor yang akan dibentuk ditentukan dengan melakukan kombinasi beberapa kriteria untuk mendapatkan jumlah faktor yang paling sesuai dengan data penelitian selanjutnya menentukan nilai Scree plot yang merupakan suatu plot nilai eigen terhadap jumlah faktor yang diekstraksi banyaknya indikator dengan melihat nilai titik *Component* yang memiliki nilai *Eigenvalue* > 1.
12. Komponen Matrik, Setelah diketahui bahwa satu faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka tabel komponen matriks menunjukkan distribusi keenam variabel tersebut pada satu faktor yang terbentuk sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel > 0,5. Langkah selanjutnya adalah penentuan Interpretasi Hasil Analisis Faktor, penentuan signifikansi nilai *factor loading* untuk menentukan pengelompokan variabel ke dalam faktor yang sesuai. Menurut para ahli dalam bidang multivariat, nilai *factor loading* sebesar 0,5 telah dianggap signifikan untuk ukuran sampel 100 responden pada level signifikansi $\alpha = 0,5$. Berdasarkan hal tersebut, dalam interpretasi seluruh *factor loading* akan dianggap signifikan jika nilainya 0,5 atau lebih.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian dimulai dari hasil pengujian instrumen, karakteristik responden, analisis deskriptif, analisis faktor dan pembahasan atas hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

4.1 Hasil Penelitian
4.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *pearson correlation*. Pertanyaan dinyatakan valid jika nilai r-hitung > r-tabel atau nilai p-value lebih kecil dari alpha 5%. Hasil mengenai uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Komponen Arsitektur (X1)	(X1)1	0,762	0,197	Valid
	(X1)2	0,951		Valid
	(X1)3	0,925		Valid
	(X1)4	0,907		Valid
	(X1)5	0,893		Valid
Komponen Struktural (X2)	(X2)1	0,866	0,197	Valid
	(X2)2	0,905		Valid
	(X2)3	0,886		Valid
	(X2)4	0,883		Valid
	(X2)5	0,822		Valid
Komponen Mekanikal (X3)	(X3)1	0,833	0,197	Valid
	(X3)2	0,822		Valid
	(X3)3	0,804		Valid
	(X3)4	0,724		Valid
	(X3)5	0,832		Valid
Komponen Elektrikal (X4)	(X4)1	0,721	0,197	Valid
	(X4)2	0,772		Valid
	(X4)3	0,776		Valid
	(X4)4	0,709		Valid
	(X4)5	0,838		Valid

Tabel 4.1 Lanjutan

I	II	III	IV	V
Komponen Tata Ruang Luar(X5)	(X5)1	0,870	0,197	Valid
	(X5)2	0,917		Valid
	(X5)3	0,927		Valid
	(X5)4	0,901		Valid
	(X5)5	0,879		Valid
Keandalan Bangunan (Y)	(Y1)1	0,887	0,197	Valid
	(Y1)2	0,903		Valid
	(Y1)3	0,904		Valid
	(Y1)4	0,877		Valid

Berdasarkan Tabel 4.1 jumlah responden yang digunakan berjumlah 100 responden. Sehingga tabel R Pearson yang digunakan ($df = N-2 = 100-2 = 98$) yaitu bernilai sebesar 0,197. Sehingga, hasil uji validitas kuesioner diketahui bahwa semua pertanyaan valid, hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi total setiap item pertanyaan pervariabel lebih besar dari nilai tabel R Pearson 0,197. Jadi, item pertanyaan yang dikatakan valid berjumlah 29 pertanyaan dan tidak terdapat item pertanyaan yang dihapuskan. Dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari masing-masing variabel dinyatakan valid karena memiliki hubungan yang positif terhadap total skor konstruk. Hubungan positif ini terjadi karena masing-masing pernyataan memiliki nilai signifikansi dibawah alpha 5% dan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Berdasarkan output diketahui nilai *Cronbach’s Alpha* Komponen Arsitektur sebesar 0,933, Komponen Struktural sebesar 0,919, Komponen Mekanikal sebesar 0,855 Komponen Elektrikal sebesar 0,820 *Alpha* Komponen Tata Ruang Luar sebesar 0,937, dan Keandalan Bangunan sebesar 0,909 yang berarti nilai reliabilitasnya mencukupi dengan nilai kritis *Cronbach’s Alpha* 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur komponen arsitektur, komponen struktural, komponen mekanik, komponen elektrikal, komponen tata ruang luar dan keandalan bangunan dapat dikatakan reliabel.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpa	Keterangan
Komponen Arsitektur (X1)	5	0,933	Reliabel
Komponen Struktural (X2)	5	0,919	Reliabel
Komponen Mekanikal (X3)	5	0,855	Reliabel
Komponen Elektikal (X4)	5	0,820	Reliabel
Komponen Tata Ruang Luar (X5)	5	0.937	Reliabel
Keandalan Bangunan (Y)	8	0,909	Reliabel

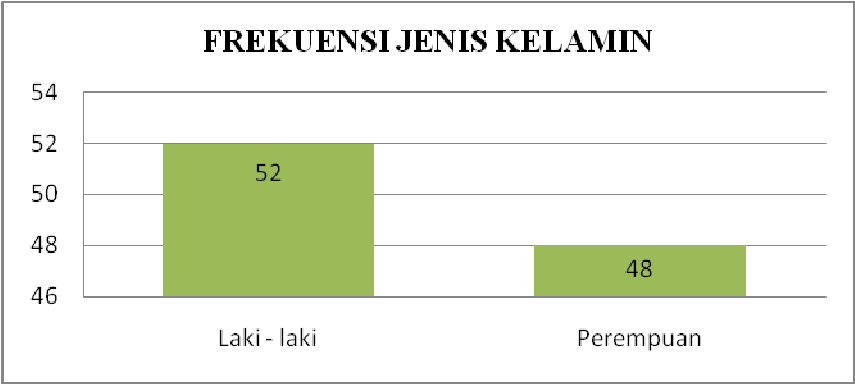
Tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian reliabel karena memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6.

4.1.3 Analisis Deskriptif

1. Karakteristik Responden

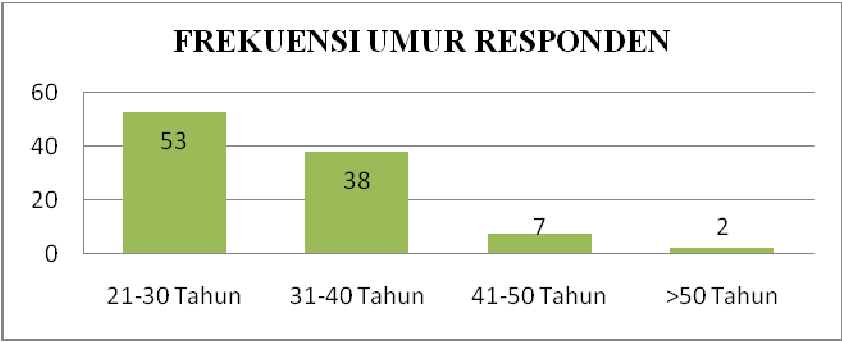
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan secara langsung kepada para responden yaitu masyarakat Kota Banda Aceh seperti Pengguna/Pemilik bangunan publik di Kota Banda Aceh. Banyaknya sampel yang digunakan yaitu sebanyak 100 responden untuk selanjutnya ditabulasikan dan diolah dengan menggunakan *software* yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dan Microsoft Excel.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk penelitian ini adalah sebanyak 100 kuesioner. Karakteristik dari responden berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.



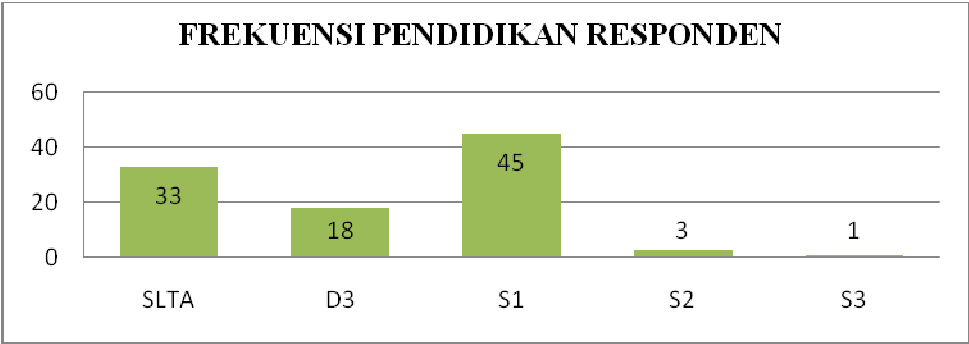
Gambar 4.1. Frekuensi Jenis Kelamin

Dari Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pada umur responden, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 52 responden atau 52 % dari total responden dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah berjumlah 48 responden atau 48 % dari total responden. Untuk karakteristik dari responden untuk umur responden dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut



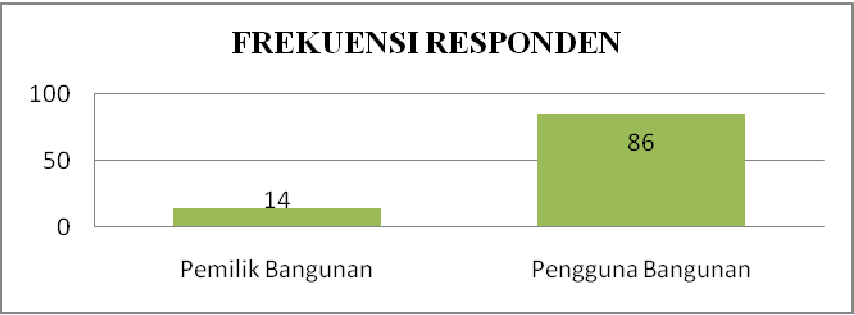
Gambar 4.2. Frekuensi Umur Responden

Dari Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pada umur responden, responden yang berumur antara 21-30 tahun berjumlah 53 responden atau 53 % dari total responden. Responden yang berumur antara 31-40 tahun berjumlah 38 responden atau 38 % dari total responden. Responden yang berumur antara 41-50 tahun berjumlah 7 responden atau 7 % dari total responden. Sedangkan responden yang berumur antara >50 tahun berjumlah 2 responden atau 2 % dari total responden. Berdasarkan output diatas diketahui bahwa dari frekuensi umur dari 100 responden berada di adalah 21-30 tahun sebesar 53 %. Untuk karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut.



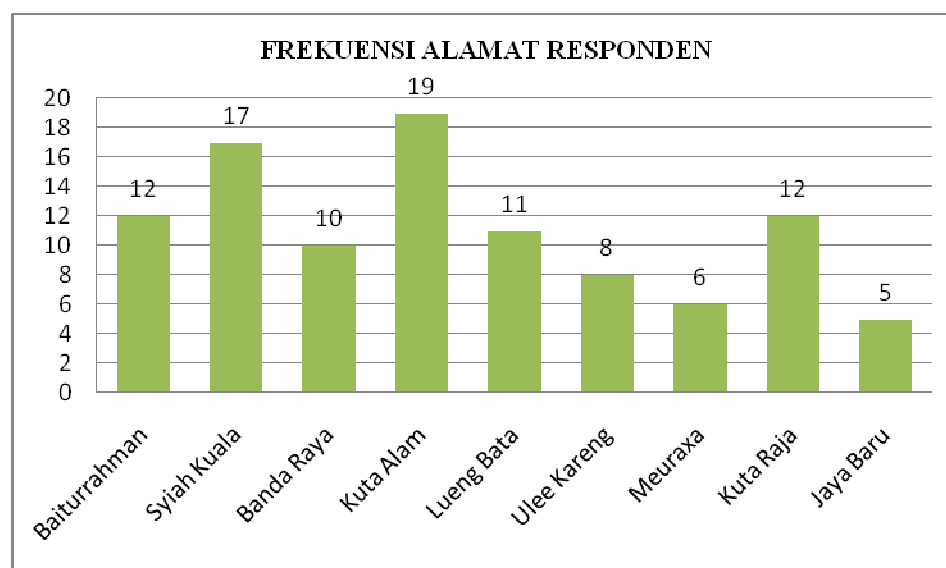
Gambar 4.2. Frekuensi Pendidikan Terakhir Responden

Dari Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pada pendidikan terakhir responden, responden yang memiliki pendidikan terakhir SLTA berjumlah 33 responden atau 33 % dari total responden. Responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 berjumlah 18 responden atau 18 % dari total responden. Responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 berjumlah 45 responden atau 45 % dari total responden. Responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 berjumlah 3 responden atau 3 % dari total responden. Responden yang memiliki pendidikan terakhir S3 berjumlah 1 responden atau 1 % dari total responden. Berdasarkan output diatas diketahui bahwa rata-rata pendidikan terakhir dari 100 responden paling banyak adalah S1 sebanyak 45 %. Untuk karakteristik responden berdasarkan responden itu sendiri dapat dilihat pada Gambar 4.3 berikut.



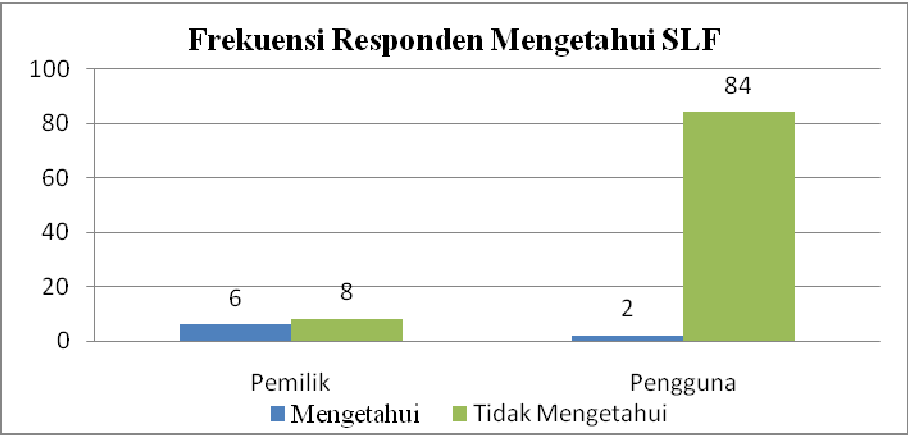
Gambar 4.3 Frekuensi Responden

Dari Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa pada responden itu sendiri, responden sebagai pemilik bangunan berjumlah 14 responden atau 14 % dari total responden. Responden sebagai pengguna bangunan berjumlah 86 responden atau 86 % dari total responden. Berdasarkan output diatas diketahui bahwa rata-rata responden dari 100 responden paling banyak adalah pengguna bangunan sebanyak 86 %. Untuk karakteristik responden berdasarkan alamat reponden dapat dilihat pada Gambar 4.4 berikut.



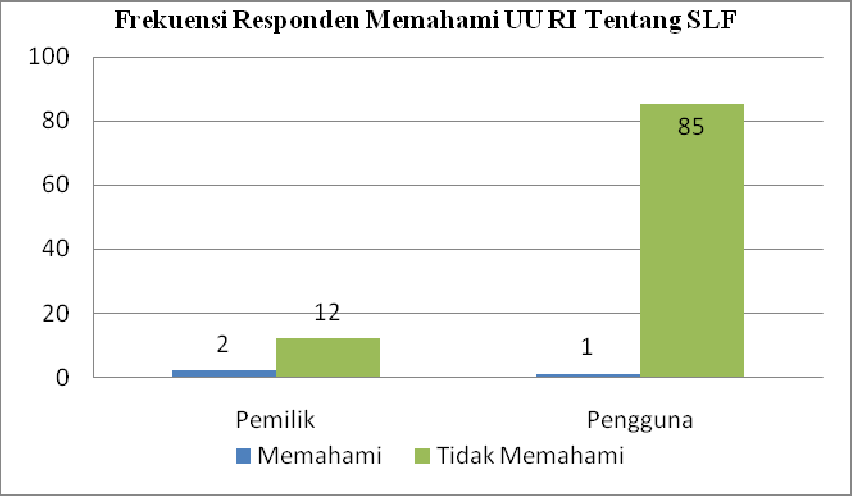
Gambar 4.4 Frekuensi Alamat Responden

Dari Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa pada alamat responden, responden yang memiliki alamat Baiturrahman berjumlah 12 responden atau 12 % dari total responden. Responden yang memiliki alamat Syiah Kuala berjumlah 17 responden atau 17 % dari total responden. Responden yang memiliki alamat Banda Raya berjumlah 10 responden atau 10 % dari total responden. Responden yang memiliki alamat Kuta Alam berjumlah 19 responden atau 19 % dari total responden. Responden yang memiliki alamat Lueng Bata berjumlah 11 responden atau 11 % dari total responden. Responden yang memiliki alamat Ulee Kareng berjumlah 8 responden atau 8 % dari total responden. Responden yang memiliki alamat Meuraxa berjumlah 6 responden atau 6 % dari total responden. Responden yang memiliki alamat Kuta Raja berjumlah 12 responden atau 12 % dari total responden. Responden yang memiliki alamat Jaya Baru berjumlah 5 responden atau 5 % dari total responden. Berdasarkan output diatas diketahui bahwa rata-rata alamat responden dari 100 responden paling banyak adalah Kuta Alam sebanyak 19 %. Untuk karakteristik responden berdasarkan mengetahui Studi Laik Fungsi (SLF) dapat dilihat pada Gambar 4.5 berikut.



Gambar 4.5 Frekuensi Responden Mengetahui Studi Laik Fungsi (SLF)

Dari Gambar 4.5 dapat dilihat bahwa pada responden, Pemilik yang mengetahui tentang SLF berjumlah 6 responden atau 6 % dan Pengguna yang mengetahui tentang SLF berjumlah 2 responden atau 2 % dari total responden. Sedangkan Pemilik yang tidak mengetahui tentang SLF berjumlah 8 responden atau 8 % dan Pengguna yang tidak mengetahui tentang SLF berjumlah 84 responden atau 84 % dari total responden. Berdasarkan output diatas diketahui bahwa rata-rata 100 responden tidak mengetahui Studi Laik Fungsi Bangunan (SLF) berjumlah 84 responden atau 84 %. Untuk karakteristik responden berdasarkan Memahami Undang-Undang RI tentang SLF dapat dilihat pada Gambar 4.6 berikut.



Gambar 4.6 Frekuensi Responden Memahami UU RI tentang SLF

Dari Gambar 4.6 dapat dilihat bahwa pada responden, Pemilik yang memahami Undang-Undang RI tentang SLF berjumlah 2 responden atau 2 % dan Pengguna yang memahami Undang-Undang RI tentang SLF berjumlah 1 responden atau 1 % dari total responden. Sedangkan Pemilik yang tidak memahami Undang-Undang RI tentang SLF berjumlah 12 responden atau 12 % dan pengguna yang tidak memahami Undang-Undang RI tentang SLF berjumlah 85 responden atau 85% dari total responden.

2. Persepsi Responden Terhadap Komponen Arsitektur

Dalam penelitian ini, komponen arsitektur dijabarkan ke dalam 5 item pernyataan. Masing-masing pernyataan diberikan alternatif pilihan jawaban yang berkisar antara sangat tidak layak dengan skor 1 sampai dengan sangat layak dengan skor 5. Tinggi rendahnya jawaban responden terhadap item pernyataan yang berhubungan dengan faktor keandalan bangunan dapat dilihat dari jawaban masing-masing responden yang disajikan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Komponen Arsitektur

No	Indikator	1	2	3	4	5	Mean
1	Jalan keluar bangunan gedung secara baik dan teratur sebagai sarana penyelamat (egress) bagi pemilik dan pengguna bangunan.		2	9	20	69	4.5
2	Pemeliharaan secara baik dan teratur unsur-unsur tampak luar bangunan sehingga tetap rapi dan bersih.		2	14	27	57	4,3
3	Pemeliharaan secara baik dan teratur unsur-unsur dalam ruang serta perlengkapannya.		2	13	34	51	4.3
4	Penyediaan sistem dan sarana yang memadai dan berfungsi secara baik, berupa perlengkapan/peralatan tetap dan/atau alat bantu kerja (tools).		1	19	36	44	4.2
5	Pelaksanaan ornamen arsitektural dan dekorasi yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi di bidangnya.		1	17	35	47	4.2
Rata-rata							4.3

Tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing pernyataan dari komponen arsitektur dan kemudian menghasilkan nilai rata-rata keseluruhan

pernyataan yaitu 4,3 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memberi tanggapan bahwa keandalan bangunan layak pada komponen arsitektur.

3. Persepsi Responden Terhadap Komponen Struktural

Dalam penelitian ini, komponen Struktural dijabarkan ke dalam 5 item pernyataan. Masing-masing pernyataan diberikan alternatif pilihan jawaban yang berkisar antara sangat tidak layak dengan skor 1 sampai dengan sangat layak dengan skor 5. Tinggi rendahnya jawaban responden terhadap item pernyataan yang berhubungan dengan faktor keandalan bangunan dapat dilihat dari jawaban masing-masing responden yang disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Komponen Struktural

No	Indikator	1	2	3	4	5	Mean
1	Struktur bangunan gedung terpelihara secara baik dan teratur dari pengaruh korosi, cuaca, kelembaban, dan pembebanan di luar batas kemampuan struktur, serta pencemaran lainnya.		2	25	45	28	3.9
2	Pemeliharaan secara baik dan teratur unsur-unsur pelindung struktur.		2	17	49	32	4,1
3	Pelaksanaan pemeriksaan berkala sebagai bagian dari perawatan preventif (preventive maintenance).		3	29	38	30	3.9
4	Pelaksanaan dan perbaikan struktur yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi di bidangnya		4	19	38	39	4.1
5	Bangunan difungsikan sesuai dengan penggunaan yang direncanakan.	1	4	12	33	50	4.2
Rata-rata							4.0

Tabel 4.4 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing pernyataan dari komponen struktural dan kemudian menghasilkan nilai rata-rata keseluruhan pernyataan yaitu 4 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memberi tanggapan bahwa keandalan bangunan layak pada komponen struktural.

4. Persepsi Responden Terhadap Komponen Mekanikal

Dalam penelitian ini, komponen mekanikal dijabarkan ke dalam 5 item pernyataan. Masing-masing pernyataan diberikan alternatif pilihan jawaban yang berkisar antara sangat tidak layak dengan skor 1 sampai dengan sangat layak dengan skor 5. Tinggi rendahnya jawaban responden terhadap item pernyataan yang berhubungan dengan faktor keandalan bangunan dapat dilihat dari jawaban masing-masing responden yang disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Komponen Mekanikal

No	Indikator	1	2	3	4	5	Mean
1	Mutu udara dalam ruangan tetap memenuhi persyaratan teknis dan kesehatan yang disyaratkan dan pemeriksaan berkala sistem tata udara,		4	28	36	32	3.9
2	Tersedianya air bersih, sistem instalasi air kotor,sistem hidran, sprinkler dan septik tank serta unitpengolah limbah.		1	15	34	50	4,3
3	Tersedianya sistem transportasi dalam gedung, baikberupa lif, eskalator, travelator, tangga, dan peralatan transportasi vertikal lainnya.			9	42	49	4.4
4	Tersedianya peralatan penanggulangan bahaya kebakaran (fireprotection)	2		10	33	55	4.3
5	Pemeliharaan dan pemeriksaan temperatur suhu didalam ruangan	5	2	29	38	26	3.7
Rata-rata							4.1

Tabel 4.5 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing pernyataan dari komponen mekanikal dan kemudian menghasilkan nilai rata-rata keseluruhan pernyataan yaitu 4,1 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memberi tanggapan bahwa keandlan bangunan layak pada komponen mekanikal.

5. Persepsi Responden Terhadap Komponen Elektrikal

Dalam penelitian ini, komponen elektrikal dijabarkan ke dalam 5 item pernyataan. Masing-masing pernyataan diberikan alternatif pilihan jawaban yang berkisar antara sangat tidak layak dengan skor 1 sampai dengan sangat layak

dengan skor 5. Tinggi rendahnya jawaban responden terhadap item pernyataan yang berhubungan dengan faktor keandalan bangunan dapat dilihat dari jawaban masing-masing responden yang disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Komponen Elektrikal

No	Indikator	1	2	3	4	5	Mean
1	Pemeriksaan sistem transportasi dalam gedung yang baik, berupa lif, eskalator, travelator, tangga, dan peralatan transportasi vertikal lainnya.			12	36	52	4.4
2	Tersedianya perlengkapan penangkal petir.			11	46	43	4,3
3	Sistem instalasi listrik yang baik, untuk pasokan daya listrik maupun untuk penerangan ruangan.	1	1	8	47	43	4.3
4	Pelaksanaan pemeriksaan periodik dan memelihara jaringan instalasi tata suara dan komunikasi (telepon) serta data.		4	25	50	21	3.8
5	Tersedianya jaringan sistem tanda bahaya dan alarm.	1	2	12	41	44	4.2
Rata-rata							4.2

Tabel 4.6 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing pernyataan dari komponen elektrikal dan kemudian menghasilkan nilai rata-rata keseluruhan pernyataan yaitu 4,2 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memberi tanggapan bahwa keandalan bangunan layak pada komponen elektrikal.

5. Persepsi Responden Terhadap Komponen Tata Ruang Luar

Dalam penelitian ini, komponen tata ruang luar dijabarkan ke dalam 5 item pernyataan. Masing-masing pernyataan diberikan alternatif pilihan jawaban yang berkisar antara sangat tidak layak dengan skor 1 sampai dengan sangat layak dengan skor 5. Tinggi rendahnya jawaban responden terhadap item pernyataan yang berhubungan dengan faktor keandalan bangunan dapat dilihat dari jawaban masing-masing responden yang disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Komponen Tata Ruang Luar

No	Indikator	1	2	3	4	5	Mean
1	Pemeliharaan secara baik dan teratur kondisi dan permukaan tanah dan/atau halaman luar bangunan gedung.	1	9	8	38	44	4.1
2	Tersedianya unsur-unsur pertamanan di luar dan didalam bangunan gedung, seperti vegetas, bidang perkerasan, perlengkapan ruang luar, saluran pembuangan, pagar dan pintu gerbang, lampu penerangan luar, serta pos/gardu jaga.	1	10	10	27	52	4.1
3	Pemeliharaan kebersihan di luar bangunan gedung, pekarangan dan lingkungannya.		10	9	35	46	4.1
4	Pelaksanaan pemeliharaan taman yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi di bidangnya.		11	14	32	43	4.0
5	Penataan ruang parkir yang mudah di akses oleh pengguna gedung.	5	13	5	23	54	4.0
Rata-rata							4.0

Tabel 4.7 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing pernyataan dari komponen tata ruang luar dan kemudian menghasilkan nilai rata-rata keseluruhan pernyataan yaitu 4 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memberi tanggapan bahwa keandalan bangunan layak pada komponen tata ruang luar.

6. Persepsi Responden Terhadap Komponen Keandalan Bangunan

Dalam penelitian ini, komponen keandalan dijabarkan ke dalam 8 item pernyataan. Masing-masing pernyataan diberikan alternatif pilihan jawaban yang berkisar antara sangat tidak layak dengan skor 1 sampai dengan sangat layak dengan skor 5. Tinggi rendahnya jawaban responden terhadap item pernyataan yang berhubungan dengan faktor keandalan bangunan dapat dilihat dari jawaban masing-masing responden yang disajikan pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Komponen Keandalan Bangunan

No	Indikator	1	2	3	4	5	Mean
1	Keselamatan						
	a. kemampuan bangunan gedung dalam mencegah danmenanggulangi bahaya kebakaran terhadap bahayakebakaran melalui sistem proteksi pasif (konstruksi tahan api) dan proteksi aktif (dalam mendeteksi danmemadamkan kebakaran).	1	1	14	40	44	4.2
	b. kemampuan bangunan gedung dalam mencegah danmenanggulangi bahaya petir melalui sistempenangkal petir	1		11	43	45	4.3
2	Kesehatan						
	a. Tersedianya kebutuhan pencahayaan pada bangunagedung melalui pencahayaan alami dan/atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat	1	2	12	41	44	4.2
	b. Tersedianya kebutuhan sanitasi di dalam dan di luarbangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan airbersih, pembuangan air kotor dan/atau air limbah, kotoran dan sampah, serta penyaluran air hujan.			11	43	46	4.3
3	Kenyamanan						
	a. Tingkat kenyamanan yang diperoleh dari dimensiruang dan tata letak ruang yang memberikankenyamanan bergerak dalam ruangan		1	12	31	56	4.4
	b. Kenyamanan tingkat getaran dan kebisinganbangunan gedung tidak terganggu oleh getarandan/atau kebisingan yang timbul baik dari dalam bangunan gedung maupun lingkungannya.			25	25	50	4.2
4	Kemudahan						
	a. Kelengkapan prasarana dan sarana bangunan gedunguntuk kepentingan umum meliputi penyediaan fasilitas yang cukup untuk ruang ibadah, ruang ganti, ruangan bayi, toilet, tempat parkir, tempat sampah,serta fasilitas komunikasi dan informasi.		1	11	30	58	4.4
	b. Tersedianya fasilitas dan aksesibilitas bagi penyandang cacat dan lanjut usia pada bangunan gedung.	12	2	20	29	37	3.7
Rata-rata							4.2

Tabel 4.8 menunjukkan nilai rata-rata masing-masing pernyataan dari komponen keandalan bangunan dan kemudian menghasilkan nilai rata-rata keseluruhan pernyataan yaitu 4,2 yang dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden memberi tanggapan bahwa keandalan bangunan sesuai dengan Undang-Undang RI No. 28 tahun 2002.

7. **Rekapitulasi Analisis Deskriptif**

Persepsi responden terhadap komponen arsitektur, komponen struktural, komponen mekanikal, komponen elektrikal, komponen tata ruang luar dijabarkan ke dalam 5 item pernyataan dan komponen keandalan bangunan dijabarkan ke dalam 8 item pernyataan. Masing-masing pernyataan diberikan alternatif jawaban yang berkisar antara sangat tidak layak dengan skor 1 sampai dengan sangat layak dengan skor 5. Tinggi rendahnya jawaban responden terhadap item pernyataan dari komponen tersebut dapat dilihat dari jawaban masing-masing responden yang disajikan pada Tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Rekapitulasi Analisis Deskriptif

No	Indikator	Mean
X1	Komponen arsitektur	4,3
X2	Komponen struktural	4,0
X3	Komponen mekanikal	4,1
X4	Komponen elektrikal	4,2
X5	Komponen tata ruang luar	4,0
Y	Komponen keandalan bangunan	4,2
	Rata-rata	4,1

Berdasarkan Tabel di atas, maka nilai mean pada komponen arsitektur sebesar 4,3. Pada komponen struktural sebesar 4,0, pada komponen mekanikal sebesar 4,1, pada komponen elektrikal sebesar 4,2, pada komponen tata ruang luar sebesar 4,0, dan komponen keandalan bangunan sebesar 4,2 bahwa jawaban rata-rata responden menunjukkan nilai layak. Menunjukkan bahwa berdasarkan persepsi jawaban responden penerapan studi laik fungsi terhadap bangunan publik di Kota Banda Aceh layak pada komponen arsitektur, komponen struktural,

komponen mekanikal, komponen elektrik, komponen tata ruang luar dan komponen keandalan bangunan.

4.1.4 Analisis Faktor

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis faktor terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui keenam variabel faktor ini terdistribusi normal atau tidak. Dasar keputusan uji normalitas jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil Pengujian Normalitas Menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00000
	Std. Deviation	,271741
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,043
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,469
Asymp. Sig. (2-tailed)		,981

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas maka hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diketahui nilai signifikasi 0,981 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan pengujian dapat dilanjutkan.

2. Uji Kaiser Meyer Olkin (KMO) dan Barlett’s Test of Spericitty

Uji Kaiser Meyer Olkin (KMO) untuk mengetahui kecukupan sampel atau pengukuran kelyakan sampel. Analisa faktor dianggap layak jika besaran KMO > 0,5 dan *Barlett’s Test of Spericitty* dipakai untuk menguji bahwa variabel-variabel dalam sampel berkorelasi. Hasil pengujian KMO dan *Barlett’s Test* dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Pengujian KMO dan *Barlett's Test*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.841
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	615.376
	Df	15
	Sig.	.000

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, Indeks ini digunakan untuk meneliti ketepatan penggunaan analisa faktor. Apabila nilai KMO antara 0,5 sampai 1 dan signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* ini kurang dari level signifikansi (α) yang ditetapkan dapat diartikan bahwa analisis faktor tepat digunakan. Berdasarkan hasil dari output diperoleh nilai KMO sebesar 0,841 dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity* adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis faktor tepat digunakan untuk menyederhanakan kumpulan 6 variabel tersebut. Sehingga proses analisis faktor dapat dilanjutkan.

3. *Uji Measure of Sampling Adequency (MSA) dan Pembentukan Faktor*

Uji Measure of Sampling Adequency (MSA) digunakan untuk mengukur derajat korelasi antar variabel dengan kriteria $MSA > 0,5$. Proes selanjutnya melihat *table Anti-image Matrix* untuk menentukan variabel mana saja yang layak digunakan dalam analisis lanjutan. Pada tabel tersebut terdapat kode “a” yang artinya tanda untuk *Measures of Sampling Adequacy (MSA)*. Hasil pengujian *Measures of Sampling Adequacy (MSA)* dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Pengujian *Measures of Sampling Adequacy (MSA)*

		X1	X2	X3	X4	X5	Y
Anti-image Covariance	X1	.209	-.110	-.019	-.030	-.093	.034
	X2	-.110	.208	-.046	-.016	.000	-.024
	X3	-.019	-.046	.188	-.087	.078	-.104
	X4	-.030	-.016	-.087	.261	-.057	-.002
	X5	-.093	.000	.078	-.057	.215	-.107
	Y	.034	-.024	-.104	-.002	-.107	.162
Anti-image Correlation	X1	.846 ^a	-.526	-.096	-.130	-.436	.188
	X2	-.526	.896 ^a	-.230	-.067	-.002	-.129

Tabel 4.12 Lanjutan

		X1	X2	X3	X4	X5	Y
	X3	-.096	-.230	.797 ^a	-.391	.390	-.594
	X4	-.130	-.067	-.391	.926 ^a	-.241	-.011
	X5	-.436	-.002	.390	-.241	.790 ^a	-.574
	Y	.188	-.129	-.594	-.011	-.574	.806 ^a

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas, Diketahui nilai MSA untuk masing-masing variabel adalah: 0.846 (X1), 0.896 (X2), 0.797 (X3), 0.926 (X4), 0.790 (X5), 0.806 (Y). Tidak terdapat variabel yang dihapus karena seluruh nilai variabel berada diatas 0,7. Setelah variabel ditentukan dan dipilih serta perhitungan korelasinya telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis.

4. Komunalitas

Komunalitas pada dasarnya adalah metode yang digunakan dalam pembentukan faktor adalah metode analisis *principal component*. Tabel Komunalitas ini menunjukkan nilai variabel yang diteliti apakah mampu untuk menjelaskan faktor atau tidak. Hasil pengujian komunalitas dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Komunalitas dengan Metode *Principal Component*

	Initial	Extraction
X1	1.000	.797
X2	1.000	.830
X3	1.000	.780
X4	1.000	.806
X5	1.000	.760
Y	1.000	.836

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai extraction diatas 0,5 dan memiliki nilai tidak terjauh antar masing-masing variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat dikatakan memenuhi syarat menjadi sebuah komunitas dan dapat dijadikan dalam satu kelompok.

5. Penentuan Jumlah faktor dan *Scree Plot*

Setelah didapatkan Jumlah faktor yang akan dibentuk ditentukan dengan melakukan kombinasi beberapa kriteria untuk mendapatkan jumlah faktor yang paling sesuai dengan data penelitian. Hasil pengujian *Principal Component Analysis* dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Total *Variance Explained* dengan Metode Analisis *Principal Component*

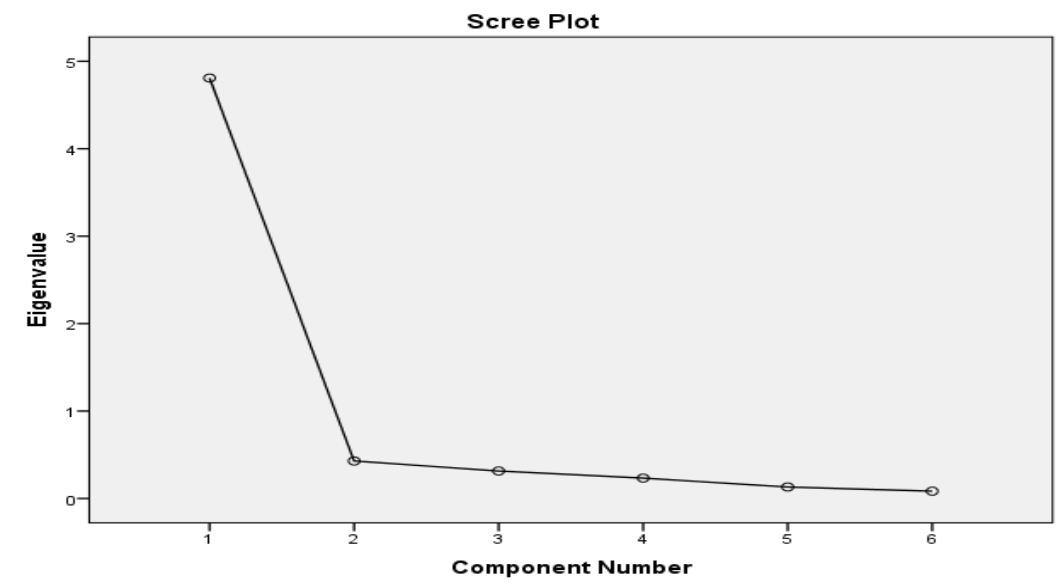
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.808	80.137	80.137	4.808	80.137	80.137
2	.429	7.148	87.284			
3	.314	5.241	92.525			
4	.233	3.890	96.415			
5	.132	2.193	98.608			
6	.084	1.392	100.000			

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas, Total *Variance Explained* menunjukkan nilai masing-masing variabel di analisis, kriteria pertama yang digunakan adalah nilai *eigen*. Faktor yang mempunyai nilai eigen lebih dari 1 akan dipertahankan dan faktor yang mempunyai nilai eigen kurang dari 1 tidak akan diikutsertakan dalam model. Dengan kriteria ini diperoleh jumlah faktor yang digunakan adalah 1 faktor

Kriteria kedua adalah penentuan berdasarkan nilai persentase variansi total yang dapat dijelaskan oleh banyaknya faktor yang akan dibentuk. Dari tabel diatas dapat dilakukan interpretasi yang berkaitan dengan variansi total kumulatif sampel. Jika variabel-variabel itu diringkas menjadi beberapa faktor, maka nilai total variansi yang dapat dijelaskan adalah sebagai berikut. Jika ke-6 variabel diekstraksi menjadi 1 faktor, diperoleh variansi total yang dapat dijelaskan adalah $4.808/6 \times 100\% = 80.137\%$.

Kriteria ketiga adalah penentuan berdasarkan *scree plot*. *Scree plot* merupakan suatu plot nilai eigen terhadap jumlah faktor yang diekstraksi. Titik pada tempat dimana *scree* mulai terjadi menunjukkan banyaknya faktor yang tepat.

Titik ini terjadi ketika *Scree* mulai terlihat mendatar diketahui bahwa *scree plot* mulai mendatar pada ekstraksi variabel-variabel awal menjadi 1 faktor. Hasil nilai *scree plot* dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut



Gambar 4.7 Hasil Nilai Scree Plot

Gambar Scree Plot menjelaskan hubungan antara banyaknya faktor yang terbentuk dengan nilai *Eigenvalue* dalam bentuk grafik. Garis vertikal menunjukkan nilai eigen, sedangkan garis horizontal menunjukkan banyaknya indikator dengan melihat nilai titik *Component* yang memiliki nilai *Eigenvalue* lebih besar dari 1 ($Eigenvalue > 1$). Berdasarkan dari kombinasi ketiga kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstraksi faktor yang paling tepat adalah 1 faktor.

6. **Komponen Matrik**

Setelah diketahui bahwa satu faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka tabel komponen matriks menunjukkan distribusi keenam variabel tersebut pada satu faktor yang terbentuk sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel. Hasil pengujian komponen matrik dapat dilihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Komponen Matrik

Component Matrix ^a	
	Component
	1
X1	.893
X2	.911
X3	.883
X4	.898
X5	.872
Y	.914

Berdasarkan Tabel 4.15 di atas, tabel komponen matrik menunjukkan bahwa pada komponen nilai korelasi adalah $> 0,5$ maka faktor yang terbentuk ini dapat merangkum keenam variabel yang dianalisis. Langkah selanjutnya adalah penentuan signifikansi nilai *factor loading* untuk menentukan pengelompokan variabel ke dalam faktor yang sesuai. Menurut para ahli dalam bidang multivariat, nilai *factor loading* sebesar 0,5 telah dianggap signifikan untuk ukuran sampel 100 responden pada level signifikansi $\alpha > 0,5$. Berdasarkan hal tersebut, dalam interpretasi seluruh *factor loading* akan dianggap signifikan jika nilainya 0,5 atau lebih.

Komponen Matrix menunjukkan nilai korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk. Berdasarkan hasil komponen matrix didapatkan bahwa variabel Y memiliki nilai *loading factors* paling besar yaitu sebesar 0.914. Korelasi antara keadaan bangunan terhadap komponen arsitektur sebesar 0.983, korelasi keandalan bangunan terhadap komponen struktural sebesar 0.911, korelasi keandalan bangunan terhadap komponen mekanikal sebesar 0.883, dan korelasi keandalan bangunan terhadap tata ruang luar sebesar 0.989.

4.2 Pembahasan

Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas, dalam penelitian studi laik fungsi terhadap bangunan publik di Kota Banda Aceh menunjukkan nilai r hitung dari komponen arsitektur, struktural, mekanikal, elektrik, tata ruang luar dan keandalan bangunan lebih besar dari r tabel (0,197) dengan signifikansi (5%)

dengan hasil jawaban kuesioner yang diberikan kepada 100 responden, oleh karena itu variabel penelitian telah memenuhi syarat atau semua variabel pernyataan ini valid. Hasil pengolahan data hasil uji reliabilitas, menunjukkan bahwa studi laik fungsi terhadap bangunan publik di Kota Banda Aceh dengan hasil nilai *Cronbach Alpha* terhadap komponen arsitektur (0,933), komponen struktural (0,919), komponen mekanikal (0,855), komponen elektrikal (0,820), komponen tata ruang luar (0,937) dan keandalan bangunan (0,909) lebih besar dari *Cronbach Alpha* 0,6, oleh karena itu semua variabel pernyataan ini reliabel.

Hasil analisis deskriptif pada studi laik fungsi terhadap bangunan publik di Kota Banda Aceh sebanyak 100 responden, nilai rata-rata persepsi responden terhadap komponen arsitektur (4,3), struktural (4,0), mekanikal (4,1), elektrikal (4,2), tata ruang luar (4,0) yang berhubungan dengan faktor keandalan bangunan (4,2) dijabarkan ke dalam 6 (enam) item pernyataan, maka nilai *mean* pada ke enam komponen dengan persepsi jawaban rata-rata responden menunjukkan hasil 4,1 atau menunjukkan bahwa bangunan publik di Kota Banda Aceh sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung.

Hasil analisis deskriptif frekuensi responden pemilik bangunan yang mengetahui tentang SLF adalah 6 % dan responden pengguna bangunan yang mengetahui tentang SLF adalah 2 %, dan responden pemilik bangunan yang memahami Undang-Undang RI tentang SLF adalah 2 % dan responden pengguna bangunan yang memahami Undang-Undang RI tentang SLF adalah 1%. Terkait dengan hasil pada analisis deskriptif bahwa pemilik /pengguna bangunan publik di Kota Banda Aceh masih banyak yang tidak mengetahui tentang SLF dan pemilik /pengguna bangunan publik di Kota Banda Aceh belum memahami tentang penerapan Undang-Undang yang sesuai dengan Undang-Undang. Hal ini berkaitan dengan penelitian terdahulu oleh Rani (2020) tentang Analisa Implementasi Kebijakan Sertifikasi Laik Fungsi di Kota Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 2 (dua) bangunan Rumah Sakit di Kota Banda Aceh yang telah disertifikasi. Artinya hanya 2 % dari jumlah sampel yang digunakan yang baru memiliki SLF, selebihnya 98 % bangunan publik belum

memiliki SLF. Hal ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Kota Banda Aceh belum siap terhadap pemberlakuan Permen PUPR.

Hasil analisis faktor menunjukkan korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk berdasarkan hasil komponen matrix didapatkan bahwa variabel Y memiliki nilai *loading factors* paling besar yaitu sebesar 0.914, menunjukkan nilai korelasi adalah $> 0,5$, maka faktor yang terbentuk ini mempunyai hubungan untuk merangkum keenam variabel yang dianalisis. Hal ini mengindikasikan bahwa bangunan publik di Kota Banda Aceh sudah sesuai dengan Undang-Undang No. 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Terkait dengan hasil analisis dekriptif karakteristik pemilik bangunan yang mengetahui SLF adalah 6 % dan pengguna bangunan yang mengetahui SLF adalah 2 % dan responden pemilik bangunan yang memahami Undang-Undang RI tentang SLF adalah 2 % dan responden pengguna bangunan yang memahami Undang-Undang RI tentang SLF adalah 1 %. Mengindikasikan bahwa pengguna/pemilik bangunan publik di Kota Banda Aceh masih banyak yang belum mengetahui tentang SLF di Kota Banda Aceh dan pengguna/pemilik bangunan masih banyak belum memahami tentang penerapan SLF yang sesuai dengan Undang-Undang. mengindikasikan bahwa pemerintah Kota Banda Aceh belum menerapkan SLF pada bangunan publik. Oleh karena itu Pemerintah Kota Banda Aceh perlu melakukan sosialisasi tentang SLF kepada pemilik bangunan publik di Kota Banda Aceh untuk lebih mengetahui tentang SLF dan memahami tentang penerapan SLF sesuai dengan Undang-Undang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Studi Laik Fungsi Terhadap Bangunan Publik di Kota Banda Aceh, maka dapat diberikan beberapa kesimpulan beserta saran yaitu sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Persepsi jawaban responden menunjukkan bangunan publik di Kota Banda Aceh sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung dari segi komponen arsitektur, struktural, mekanikal, elektrik, tata ruang luar, dan keandalan bangunan
2. Korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk mempunyai hubungan untuk merangkum keenam variabel yang dianalisis dalam hal ini terkait dengan SLF terhadap bangunan publik di Kota Banda Aceh
3. Frekuensi responden pemilik bangunan yang mengetahui SLF adalah 6 % dan pengguna bangunan yang mengetahui SLF adalah 2 %, mengindikasikan bahwa pengguna/pemilik bangunan publik di Kota Banda Aceh masih banyak yang belum mengetahui tentang SLF di Kota Banda Aceh.
4. Frekuensi responden pemilik bangunan yang memahami tentang penerapan SLF sesuai Undang-Undang adalah 2 % dan responden pengguna bangunan yang memahami tentang penerapan SLF sesuai Undang-Undang adalah 1 %, mengindikasikan bahwa pengguna/pemilik bangunan publik di Kota Banda Aceh masih belum memahami tentang penerapan SLF yang sesuai dengan Undang-Undang RI tentang SLF.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat member manfaat. Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pemilik bangunan publik di Kota Banda Aceh sudah siap terhadap pemberlakuan dan penerapan Undang-Undang RI tentang SLF.
2. Disarankan kepada pemilik bangunan publik untuk melakukan penerapan SLF pada bangunan publik dan mengajukan permohonan penerbitan SLF bagi bangunan publik yang belum mendapatkan SLF di Kota Banda Aceh yang sesuai dengan Undang-Undang.
3. Disarankan kepada Pemerintah Kota Banda Aceh untuk melaksanakan sosialisasi tentang SLF kepada pemilik/pengguna bangunan publik di Kota Banda Aceh untuk lebih mengetahui tentang SLF dan memahami tentang penerapan SLF sesuai dengan Undang-Undang Bangunan Gedung.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan meneliti dengan melakukan penelitian lanjutan guna mengkaji dan menggali lebih dalam mengenai penerapan studi laik fungsi terhadap bangunan publik di Kota Banda Aceh secara menyeluruh, dan menambahkan variabel yang belum di bahas dalam penelitian ini.

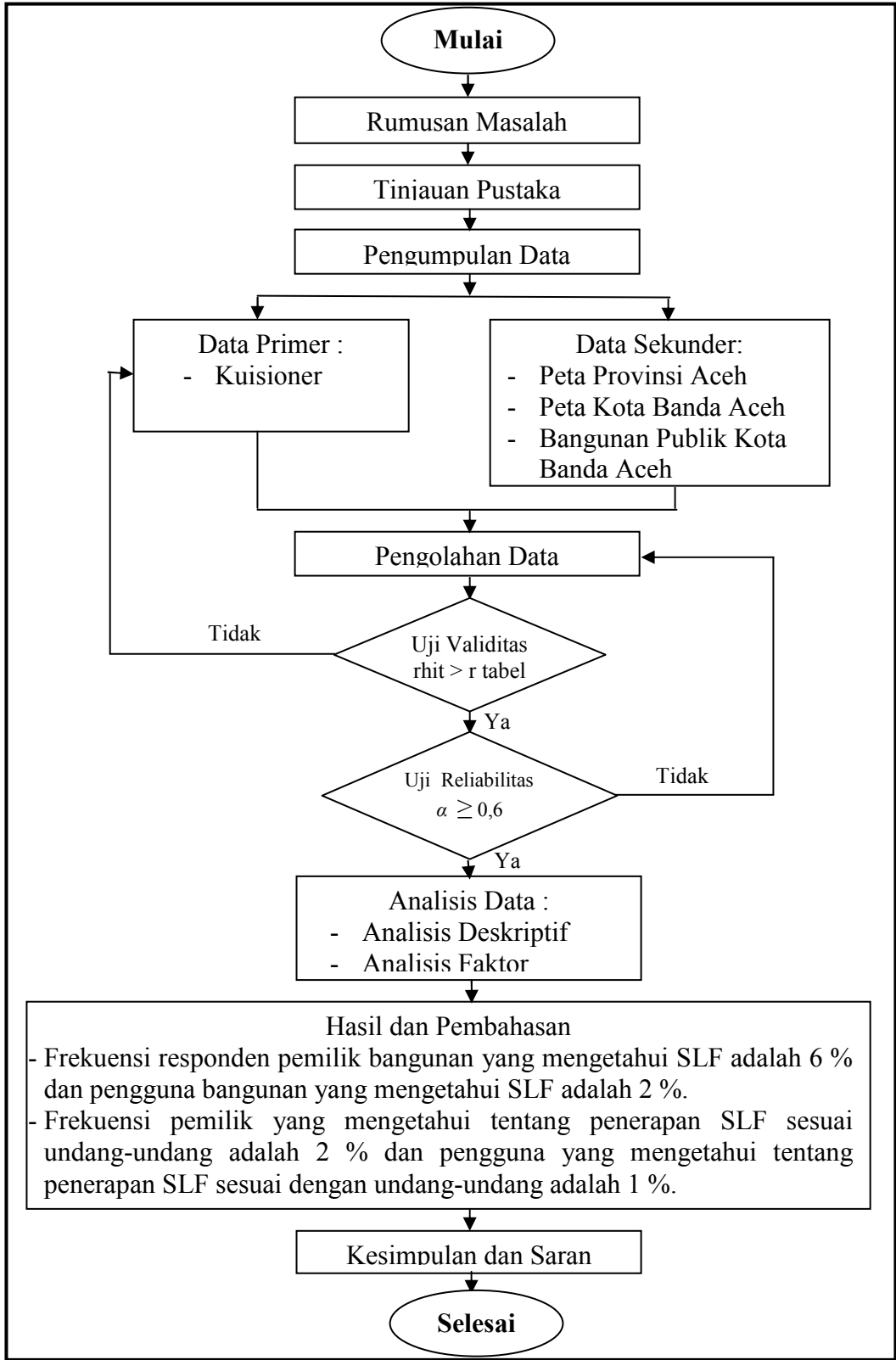
DAFTAR PUSTAKA

- Agung. I. G. N. 2000. *Analisis Statistik Sederhana Untuk Pengambilan Keputusan*. Jurnal Fakultas Ekonmi : Universitas Indonesia, Jakarta.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang. 2019. *Syarat-syarat dan Tata Cara Penerbitan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung*, Banda Aceh
- Harisun. 2013. *Kajian Sistem Sertifikasi Laik Fungsi Bangunan Gedung Di Kota Ternate Propinsi Maluku Utara*, Jurnal Ilmiah Media Engineering, Vol. 3, No. 1, 14–22
- Irika. W. & Lenggogeni. 2013. *Manajemen Konstruksi*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Kholisoh. L. 2007. *Statistikdan Probabilitas*. Gunadharma: Jakarta
- Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor 10. 2000. *Ketentuan Teknis Pengamanan Terhadap Bahaya Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*, Jakarta.
- Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor 11. 2000. *Ketentuan Teknis Manajemen Penanggulangan Kebakaran di Perkotaan*, Jakarta.
- Mulyandari, H., dan Saputra, R.D., 2010, *Pemeliharaan Bangunan - Basic Skill Facility Management*, Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 16. 2010. *Pedoman Teknis Pemeriksaan Berkala Bangunan Gedung*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 24. 2007. *Pedoman Teknis Ijin Mendirikan Bangunan*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 25. 2007. *Pedoman Sertifikasi Laik Fungsi Bangunan Gedung*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26. 2007. *Pedoman Tim Ahli Bangunan Gedung*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 29. 2006. *Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30. 2006. *Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*, Jakarta.

- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 19. 2018. *Penyelenggaraan Izin Mendirikan Bangunan Gedung Dan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung Melalui Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik*, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36. 2005. *Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 tahun 2002 tentang Bangunan Gedung*, Jakarta.
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 10. 2019. *Tentang Syarat-syarat dan Tata Cara Penerbitan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung*, Banda Aceh
- Pujihastuti. I. 2018. *Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian*. Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah.
- Priyatno, D. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya jawab Ujian Pendadaran*, Gaya Media, Yogyakarta.
- Rani, H. A. 2020. *Analisa Implementasi Kebijakan Sertifikasi Laik Fungsi di Kota Banda Aceh*. Fakultas Teknologi Industri. Universitas Muslim Indonesia. Makassar
- Rosalina. 2011. *Sistem Pemeliharaan Gedung Ditinjau Dari Keandalan Bangunan Gedung (Studi Kasus: Gedung Rumah Susun Sederhana Sewa di Kabupaten Cilacap)*. Tesis. Magister Teknik Sipil. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Sudjana. 2005. *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito
- Sulastri. L. 2016. *Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha*. LGM - LaGood's Publishing : Jakarta.
- Suliyanto. 2005, *Analisis Data Dalam Aplikasi* , Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- Suyatno. 2010. *Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Proyek Gedung*, Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Triton, BP. 2005, *SPSS 13 Terapan Riset Statistik Parametrik*, Andi, Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28. 2002. *Tentang Bangunan Gedung*, Jakarta.
- Yusup. F. 2018. *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan.

Yufiansyah. 2016. *Analisis Laik Fungsi Bangunan Hunian Vertikal (Studi Kasus: Gedung Rusunawa Kabupaten Sleman, Yogyakarta)*. Tesis. Magister Teknik Sipil. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Lampiran A



Gambar A.1 Bagan Alir Penelitian

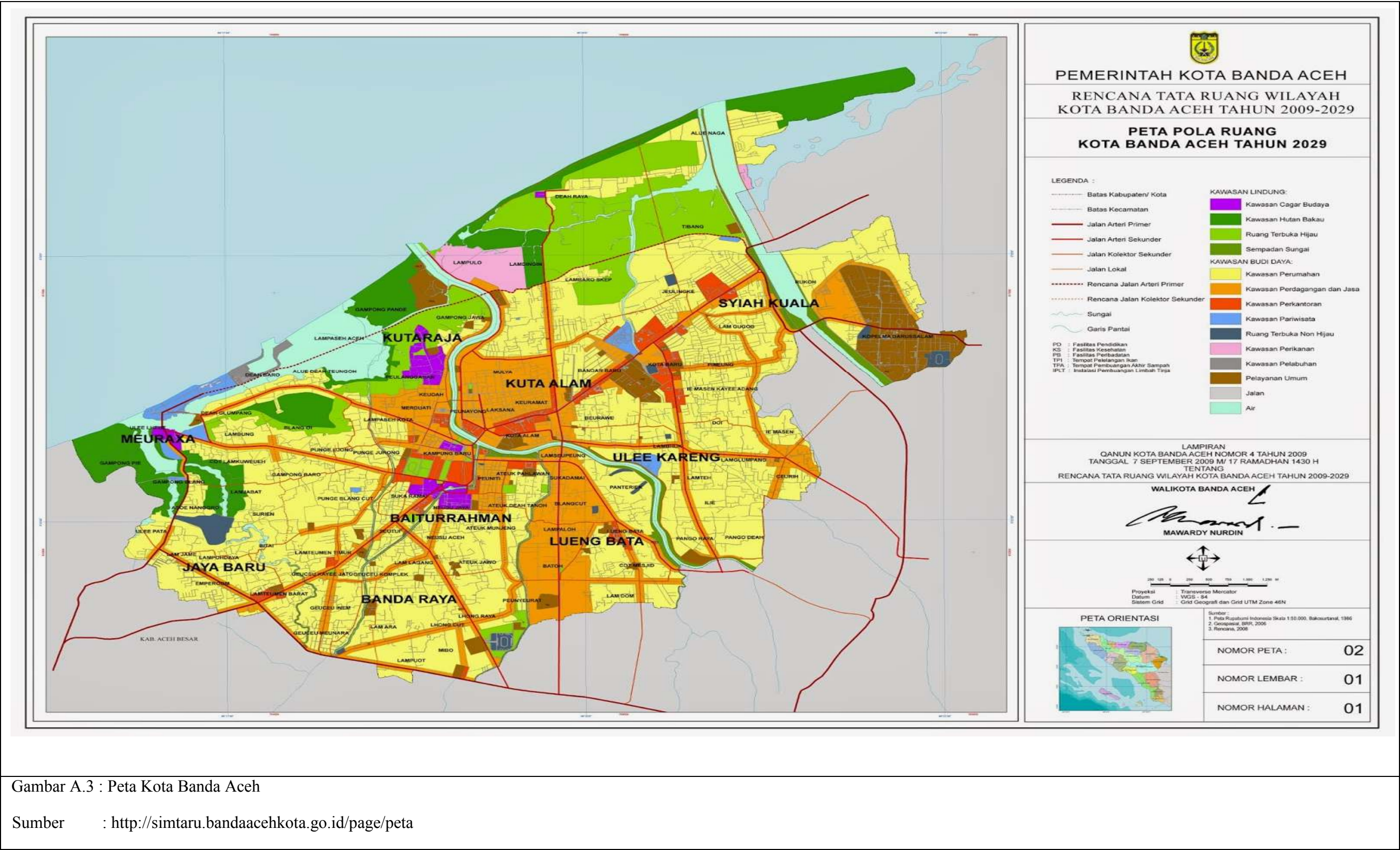
Lampiran A



Gambar A.2 : Peta Aceh

Sumber : <http://petatematikindo.files.wordpress.cpm/2013/01/adminstrasi-aceh-a1-1.jpg>

Lampiran A



Gambar A.3 : Peta Kota Banda Aceh

Sumber : <http://simtaru.bandaacehkota.go.id/page/peta>

LAMPIRAN A

Lampiran A4 : Dokumentasi Penyerahan Kuisisioner



Foto Dokumentasi : Pengisian Kuesioner oleh Pengguna RS. Harapan Bunda
Tanggal : 16 Desember 2020



Foto Dokumentasi : Pengisian Kuesioner oleh Pemilik RS. Harapan Bunda
Tanggal : 16 Desember 2020

LAMPIRAN A

Lampiran A4 : Dokumentasi Penyerahan Kuisisioner



Foto Dokumentasi : Pengisian Kuesioner oleh Pengguna RS. Prince Nayef
Unsyiah
Tanggal : 18 Desember 2020



Foto Dokumentasi : Pemberian Kuesioner kepada Pengguna RS. Prince Nayef
Unsyiah
Tanggal : 18 Desember 2020

LAMPIRAN A

Lampiran A4 : Dokumentasi Penyerahan Kuisisioner



Foto Dokumentasi : Pengisian Kuesioner oleh Pengguna RSUD. Zainoel Abidin
Tanggal : 21 Desember 2020

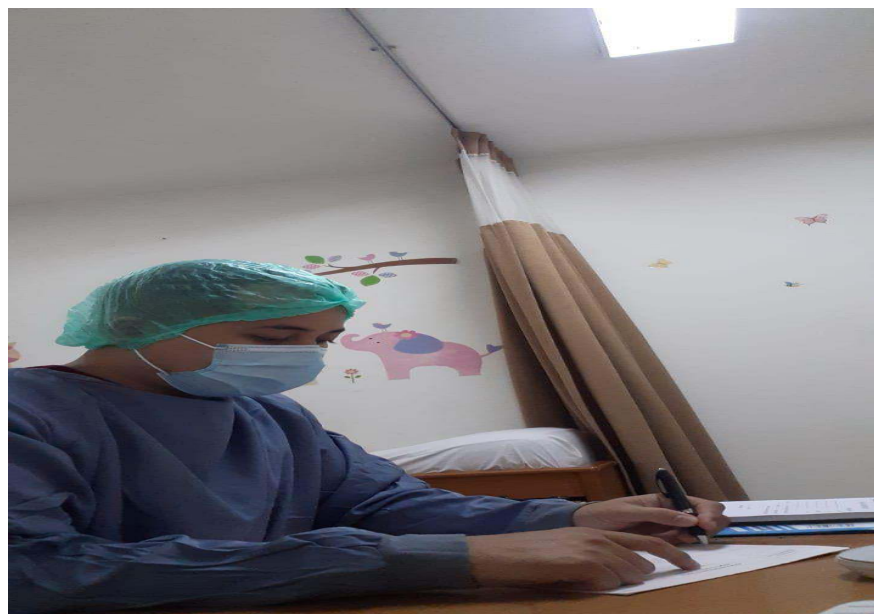


Foto Dokumentasi : Pengisian Kuesioner oleh RSUD. Zainoel Abidin
Tanggal : 21 Desember 2020

LAMPIRAN A

Lampiran A4 : Dokumentasi Penyerahan Kuisisioner



Foto Dokumentasi : Pengisian Kuesioner oleh Pengguna SMAN 8 Banda Aceh
Tanggal : 04 Januari 2021



Foto Dokumentasi : Pengisian Kuesioner oleh Pemilik SMAN 8 Banda Aceh
Tanggal : 04 Januari 2021

LAMPIRAN A

Lampiran A4 : Dokumentasi Penyerahan Kuisisioner



Foto Dokumentasi : Pengisian Kuesioner oleh Pengguna Suzuya Mall Banda
Aceh

Tanggal : 06 januari 2021



Foto Dokumentasi : Pengisian Kuesioner oleh Pengguna Suzuya Mall Banda
Aceh

Tanggal : 06 januari 2021

LAMPIRAN A

Lampiran A4 : Dokumentasi Penyerahan Kuisisioner



Foto Dokumentasi : Pengisian Kuesioner oleh Pengguna FKIP Unsyiah
Tanggal : 11 Januari 2021



Foto Dokumentasi : Pengisian Kuesioner oleh Pengguna FKIP Unsyiah
Tanggal : 11 Januari 2021

Profil Responden								Komponen Arsitektur (X1)					Komponen Struktural					Komponen Mekanikal				
No	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Responden	Alamat	Studi	UUD	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	2	1	3	2	9	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
2	1	2	2	2	8	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3
3	1	4	3	2	3	1	2	5	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4
4	2	1	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
5	1	3	4	1	9	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4
6	1	1	2	2	8	1	2	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4
7	2	1	3	2	5	2	2	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
8	2	1	1	2	8	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	1	1	1	2	6	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	4	3	3
10	1	1	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3
11	1	3	3	2	1	2	2	5	4	4	4	3		4	3	3	3	3	4	4	5	4
12	1	2	1	2	5	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
13	1	1	3	2	8	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2
14	1	2	2	2	6	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
15	2	1	3	1	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	5	5	5	5	5
16	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	3
17	2	1	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	3
18	1	1	3	1	5	2	2	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	3
19	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
20	1	1	1	2	3	1	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
21	2	2	3	2	4	2	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4
22	2	1	3	5	1	2	2	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4
23	1	1	1	2	1	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
24	1	1	1	2	2	2	2	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4
25	2	3	3	2	8	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
26	1	3	3	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
27	1	2	3	2	3	2	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
28	1	1	1	2	1	2	2	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4
29	2	2	3	2	2	1	2	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4
30	1	1	3	2	8	1	2	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4
31	2	1	1	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	3
32	1	2	2	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
33	1	1	1	2	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
34	2	2	1	2	8	2	2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5
35	2	2	3	2	4	2	2	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	4
36	2	1	1	2	4	2	2	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4
37	2	1	3	2	2	2	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3
38	1	1	2	2	8	2	2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
39	1	2	3	1	5	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	4	5	5	3
40	2	2	3	1	6	2	2	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4
41	2	2		3	2	7	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	1	2	1	2	1	2	2	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4
43	1	1	1	2	2	2	2	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3
44	1	1	2	2	7	1	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4
45	1	1	1	2	7	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
46	2	1	1	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
47	1	2	3	2	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
48	2	2	3	2	6	2	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4
49	1	2	2	2	6	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
50	1	3	3	2	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5
51	2	2	2	2	2	2	2	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4
52	1	1	1	2	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
53	2	2	3	2	6	2	2	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4
54	2	1	3	2	5	1	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
55	2	2	3	2	9	1	2	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4
56	1	1	1	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5
57	2	2	2	2	4	2	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4
58	2	2	3	2	4	2	2	5	5	5	4	4	3	4	3	4	5	4	5	5	5	3
59	1	2	2	2	2	2	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	5	3
60	1	1	1	2	7	2	2	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4
61	1	1	1	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
62	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
63	2	2	4	1	4	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
64	1	2	4	1	4	1	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
65	2	1	1	2	3	2	2	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	4	5	5
66	1	1	1	2	8	2	2	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	5	3
67	1	1	1	2	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
68	2	2	3	2	5	2	2	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5
69	2	2	2	2	9	2	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4
70	2	1	2	2	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4
71	1	2	2	1	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	5	5	4	3
72	1	1	1	1	8	2	2	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	3	3	5	5	3
73	1	2	1	2	3	2	2	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3
74	1	1	3	2	2	2	2	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5
75	2	1	1	2	1	2	2	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	5	5	3
76	2	1	3	1	9	2	2	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4
77	1	1	1	2	6	2	2	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	5	5	4
78	2	2	2	1	3	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5
79	2	1	1	2	4	2	2	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4
80	2	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4	4
81	2	3	3	2	7	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
82	2	2	3	2	4	2	2	5	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	5	3
83	1	2	2	2	8	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	1	3
84	1	1	2	2	4	2	2	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5					

[illegible]

3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	4	5	3	4	1
4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3
4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4
4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4
4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	5	3	4	3
5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5

LAMPIRAN B

Tabel B.2 Nilai-nilai Korelasi Pearson

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
1	0,997	0,9990	26	0,3739	0,4785	60	0,250	0,3248
2	0,950	0,990	27	0,3673	0,4705	65	0,240	0,3126
3	0,878	0,9587	28	0,361	0,4629	70	0,232	0,3017
4	0,8114	0,9172	29	0,355	0,4556	75	0,224	0,2919
5	0,7545	0,8745	30	0,3494	0,4487	80	0,217	0,283
6	0,7067	0,8343	31	0,344	0,4421	85	0,210	0,2748
7	0,6664	0,7977	32	0,3388	0,4357	90	0,205	0,2673
8	0,6319	0,7646	33	0,3338	0,4296	91	0,204	0,2659
9	0,6021	0,7348	34	0,3291	0,4238	92	0,203	0,2645
10	0,576	0,7079	35	0,3246	0,4182	93	0,202	0,2631
11	0,5529	0,6835	36	0,3202	0,4128	94	0,201	0,2617
12	0,5324	0,6614	37	0,316	0,4076	95	0,200	0,2604
13	0,514	0,6411	38	0,312	0,4026	96	0,199	0,2591
14	0,4973	0,6226	39	0,3081	0,3978	97	0,198	0,257
15	0,4821	0,6055	40	0,3044	0,3932	98	0,197	0,256
16	0,4683	0,5897	41	0,3008	0,3887	99	0,196	0,2552
17	0,4555	0,5751	42	0,2973	0,3843	100	0,195	0,254
18	0,4438	0,5614	43	0,294	0,3801	125	0,176	0,23
19	0,4329	0,5487	44	0,2907	0,3761	175	0,159	0,21
20	0,4227	0,5368	45	0,2876	0,3721	200	0,148	0,181
21	0,4132	0,5256	46	0,2845	0,3683	300	0,138	0,148
22	0,4044	0,5151	47	0,2816	0,3646	400	0,098	0,128
23	0,3961	0,5052	48	0,2787	0,361	500	0,088	0,115
24	0,3882	0,4958	49	0,2759	0,3575	800	0,07	0,091
25	0,3809	0,4869	50	0,2732	0,3542	1000	0,062	0,081

Sumber :Sugiyono (2004)

Tabel B.3. Output SPSS Uji Validitas

1 . Komponen Arsitektur

		X11	X12	X13	X14	X15	Total
X11	Pearson Correlation	1	.663**	.643**	.536**	.564**	.762**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X12	Pearson Correlation	.663**	1	.882**	.845**	.825**	.951**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X13	Pearson Correlation	.643**	.882**	1	.822**	.754**	.925**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X14	Pearson Correlation	.536**	.845**	.822**	1	.813**	.907**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X15	Pearson Correlation	.564**	.825**	.754**	.813**	1	.893**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.762**	.951**	.925**	.907**	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

2. Komponen Struktural

		X21	X22	X23	X24	X25	Total
X21	Pearson Correlation	1	.808**	.806**	.633**	.563**	.866**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X22	Pearson Correlation	.808**	1	.773**	.734**	.660**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X23	Pearson Correlation	.806**	.773**	1	.720**	.577**	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X24	Pearson Correlation	.633**	.734**	.720**	1	.746**	.883**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100

		X21	X22	X23	X24	X25	Total
	Pearson Correlation	.563**	.660**	.577**	.746**	1	.822**
X25	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.866**	.905**	.886**	.883**	.822**	1
Total	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

3. Komponen Mekanikal

		X31	X32	X33	X34	X35	Total
X31	Pearson Correlation	1	.668**	.578**	.440**	.634**	.833**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X32	Pearson Correlation	.668**	1	.664**	.432**	.585**	.822**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X33	Pearson Correlation	.578**	.664**	1	.570**	.529**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X34	Pearson Correlation	.440**	.432**	.570**	1	.485**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X35	Pearson Correlation	.634**	.585**	.529**	.485**	1	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.833**	.822**	.804**	.724**	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

4. Komponen Elektrikal

		X41	X42	X43	X44	X45	Total
X41	Pearson Correlation	1	.419**	.487**	.312**	.565**	.721**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X42	Pearson Correlation	.419**	1	.559**	.424**	.592**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X43	Pearson Correlation	.487**	.559**	1	.426**	.503**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X44	Pearson Correlation	.312**	.424**	.426**	1	.503**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X45	Pearson Correlation	.565**	.592**	.503**	.503**	1	.838**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.721**	.772**	.776**	.709**	.838**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

5. Komponen Tata Ruang Luar

		X51	X52	X53	X54	X55	TOTAL
X51	Pearson Correlation	1	.745**	.733**	.737**	.715**	.870**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X52	Pearson Correlation	.745**	1	.872**	.776**	.739**	.917**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X53	Pearson Correlation	.733**	.872**	1	.850**	.733**	.927**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X54	Pearson Correlation	.737**	.776**	.850**	1	.708**	.901**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100

		X51	X52	X53	X54	X55	TOTAL
X55	Pearson Correlation	.715**	.739**	.733**	.708**	1	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.870**	.917**	.927**	.901**	.879**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

6. Komponen Keandalan Bangunan

		Y11	Y12	Y13	Y14	TOTAL
Y11	Pearson Correlation	1	.751**	.761**	.679**	.887**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y12	Pearson Correlation	.751**	1	.802**	.701**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y13	Pearson Correlation	.761**	.802**	1	.691**	.904**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
Y14	Pearson Correlation	.679**	.701**	.691**	1	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
TOTAL	Pearson Correlation	.887**	.903**	.904**	.877**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

Tabel B.4 Output SPSS Uji Reliabilitas

1. Komponen Arsitektur

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
		.934	5

2. Komponen Struktural

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
		.919	5

3. Komponen Mekanikal

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
		.855	5

4. Komponen Elektrikal

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
		.820	5

5. Komponen Tata Ruang Luar

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
		.937	5

6. Komponen Keandalan Bangunan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
		.909	4

Tabel B.5 Output SPSS Analisa Deskriptif Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	52	52.0	52.0	52.0
	Perempuan	48	48.0	48.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

2. Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30	53	53.0	53.0	53.0
	31-40	38	38.0	38.0	91.0
	41-50	7	7.0	7.0	98.0
	>50	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

3. Pendidikan Terakhir Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SLTA	33	33.0	33.0	33.0
	D3	18	18.0	18.0	51.0
	S1	45	45.0	45.0	96.0
	S2	3	3.0	3.0	99.0
	S3	1	1.0	1.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

4. Responden Pengguna/pemilik Bangunan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pemilik Bangunan	14	14.0	14.0	14.0
	PenggunaBangunan	86	86.0	86.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

5. Alamat Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baiturrahman	12	12,0	12,0	12,0
	Syiah Kuala	17	17,0	17,0	29,0
	Banda Raya	10	10,0	10,0	39,0
	Kuta Alam	19	19,0	19,0	58,0
	Lueng Bata	11	11,0	11,0	69,0
	Ulee Kareng	8	8,0	8,0	77,0
	Meuraxa	6	6,0	6,0	83,0
	Kuta Raja	12	12,0	12,0	95,0
	Jaya Baru	5	5,0	5,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

6. Mengetahui Tentang Studi Laik Fungsi (SLF)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pemilik tau	6	6.0	6.0	6.0
	Pengguna tau	2	2.0	2.0	8.0
	Pemilik tdk tau	8	8.0	8.0	16.0
	Pengguna tdk tau	84	84.0	84.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

7. Memahami Undang-Undang RI tentang SLF

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pemilik tau	2	2.0	2.0	2.0
	Pengguna tau	1	1.0	1.0	3.0
	Pemilik tdk tau	12	12.0	12.0	15.0
	Pengguna tdk tau	85	85.0	85.0	85.0
	Total	100	100.0	100.0	

Tabel B.6 Output SPSS Rekapitulasi Analisa Deskriptif

1. Komponen Arsitektur

No	Indikator	1	2	3	4	5	Mean
1	Jalan keluar bangunan gedung secara baik dan teratur sebagai sarana penyelamat (egress) bagi pemilik dan pengguna bangunan.		2	9	20	69	4.5
2	Pemeliharaan secara baik dan teratur unsur-unsur tampak luar bangunan sehingga tetap rapi dan bersih.		2	14	27	57	4,3
3	Pemeliharaan secara baik dan teratur unsur-unsur dalam ruang serta perlengkapannya.		2	13	34	51	4.3
4	Penyediaan sistem dan sarana yang memadai dan berfungsi secara baik, berupa perlengkapan/peralatan tetap dan/atau alat bantu kerja (tools).		1	19	36	44	4.2
5	Pelaksanaan ornamen arsitektural dan dekorasi yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian/atau kompetensi di bidangnya.		1	17	35	47	4.2
Rata-rata							4.3

2. Komponen Struktural

No	Indikator	1	2	3	4	5	Mean
1	Struktur bangunan gedung terpelihara secara baik dan teratur dari pengaruh korosi, cuaca, kelembaban, dan pembebanan di luar batas kemampuan struktur, serta pencemaran lainnya.		2	25	45	28	3.9
2	Pemeliharaan secara baik dan teratur unsur-unsur pelindung struktur.		2	17	49	32	4,1
3	Pelaksanaan pemeriksaan berkala sebagai bagian dari perawatan preventif (preventive maintenance).		3	29	38	30	3.9
4	Pelaksanaan dan perbaikan struktur yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi di bidangnya		4	19	38	39	4.1
5	Bangunan difungsikan sesuai dengan penggunaannya yang direncanakan.	1	4	12	33	50	4.2
Rata-rata							4.0

3. Komponen Mekanikal

No	Indikator	1	2	3	4	5	Mean
1	Mutu udara dalam ruangan tetap memenuhi persyaratan teknis dan kesehatan yang disyaratkan dan pemeriksaan berkala sistem tata udara,		4	28	36	32	3.9
2	Tersedianya air bersih, sistem instalasi air kotor, sistem hidran, sprinkler dan septik tank serta unit pengolahan limbah.		1	15	34	50	4,3
3	Tersedianya sistem transportasi dalam gedung, baik berupa lif, eskalator, travelator, tangga, dan peralatan transportasi vertikal lainnya.			9	42	49	4.4
4	Tersedianya peralatan penanggulangan bahaya kebakaran (fire protection)	2		10	33	55	4.3
5	Pemeliharaan dan pemeriksaan temperatur suhu dalam ruangan	5	2	29	38	26	3.7
Rata-rata							4.1

4. Komponen Mekanikal

No	Indikator	1	2	3	4	5	Mean
1	Pemeriksaan sistem transportasi dalam gedung yang baik, berupa lif, eskalator, travelator, tangga, dan peralatan transportasi vertikal lainnya.			12	36	52	4.4
2	Tersedianya perlengkapan penangkal petir.			11	46	43	4,3
3	Sistem instalasi listrik yang baik, untuk pasokan daya listrik maupun untuk penerangan ruangan.	1	1	8	47	43	4.3
4	Pelaksanaan pemeriksaan periodik dan pemeliharaan jaringan instalasi tata suara dan komunikasi (telepon) serta data.		4	25	50	21	3.8
5	Tersedianya jaringan sistem tanda bahaya dan alarm.	1	2	12	41	44	4.2
Rata-rata							4.2

5. Komponen Tata Ruang Luar

No	Indikator	1	2	3	4	5	Mean
1	Pemeliharaan secara baik dan teratur kondisi danpermukaan tanah dan/atau halaman luar bangunagedung.	1	9	8	38	44	4.1
2	Tersedianya unsur-unsur pertamanan di luar dan didalam bangunan gedung, seperti vegetas, bidangperkerasan, perlengkapan ruang luar, saluranpembuangan, pagar dan pintu gerbang, lampupenerangan luar, serta pos/gardu jaga.	1	10	10	27	52	4.1
3	Pemeliharaan kebersihan di luar bangunan gedung,pekarangan dan lingkungannya.		10	9	35	46	4.1
4	Pelaksanaan pemeliharaan taman yang benar olehpetugas yang mempunyai keahlian dan/ataukompetensi di bidangnya.		11	14	32	43	4.0
5	Penataan ruang parkir yang mudah di akses olehpengguna gedung.	5	13	5	23	54	4.0
Rata-rata							4.0

6. Komponen KeandalanBangunan

No	Indikator	1	2	3	4	5	Mean
1	Keselamatan						
	a. kemampuan bangunan gedung dalam mencegah danmenanggulangi bahaya kebakaran terhadap bahayakebakaran melalui sistem proteksi pasif (konstruksi tahan api) dan proteksi aktif (dalam mendeteksi danmemadamkan kebakaran).	1	1	14	40	44	4.2
	b. kemampuan bangunan gedung dalam mencegah danmenanggulangi bahaya petir melalui sistempenangkal petir	1		11	43	45	4.3
2	Kesehatan						
	a. Tersedianya kebutuhan pencahayaan pada bangunan gedung melalui pencahayaan alami dan/atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat	1	2	12	41	44	4.2
	b.Tersedianya kebutuhan sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor dan atau air limbah, kotoran dan sampah, penyaluran air hujan.			11	43	46	4.3

No	Indikator	1	2	3	4	5	Mean
3	Kenyamanan						
	a. Tingkat kenyamanan yang diperoleh dari dimensi ruang dan tata letak ruang yang memberikan kenyamanan bergerak dalam ruangan		1	12	31	56	4.4
	b. Kenyamanan tingkat getaran dan kebisingan bangunan gedung tidak terganggu oleh getaran dan/atau kebisingan yang timbul baik dari dalam bangunan gedung maupun lingkungannya.			25	25	50	4.2
4	Kemudahan						
	a. Kelengkapan prasarana dan sarana bangunan gedung untuk kepentingan umum meliputi penyediaan fasilitas yang cukup untuk ruang ibadah, ruang ganti, ruangan bayi, toilet, tempat parkir, tempat sampah, serta fasilitas komunikasi dan informasi.		1	11	30	58	4.4
	b. Tersedianya fasilitas dan aksesibilitas bagi penyandang cacat dan lanjut usia pada bangunan gedung.	12	2	20	29	37	3.7
Rata-rata							4.2

Tabel B.7 Output SPSS Analisa Faktor

1. Uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,00000
	Std. Deviation	,271741
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,043
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,469
Asymp. Sig. (2-tailed)		,981

2. Uji KMO dan *Barlett's Test*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.841
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	615.376
	df	15
	Sig.	.000

3. Uji Measures of Sampling Adequacy (MSA)

		X1	X2	X3	X4	X5	Y
Anti-image Covariance	X1	.209	-.110	-.019	-.030	-.093	.034
	X2	-.110	.208	-.046	-.016	.000	-.024
	X3	-.019	-.046	.188	-.087	.078	-.104
	X4	-.030	-.016	-.087	.261	-.057	-.002
	X5	-.093	.000	.078	-.057	.215	-.107
	Y	.034	-.024	-.104	-.002	-.107	.162
Anti-image Correlation	X1	.846 ^a	-.526	-.096	-.130	-.436	.188
	X2	-.526	.896 ^a	-.230	-.067	-.002	-.129
	X3	-.096	-.230	.797 ^a	-.391	.390	-.594
	X4	-.130	-.067	-.391	.926 ^a	-.241	-.011
	X5	-.436	-.002	.390	-.241	.790 ^a	-.574
	Y	.188	-.129	-.594	-.011	-.574	.806 ^a

4. Uji komunalitas dengan metode *principal component*

	Initial	Extraction
X1	1.000	.797
X2	1.000	.830
X3	1.000	.780
X4	1.000	.806
X5	1.000	.760
Y	1.000	.836

5. Penentuan Jumlah faktor dan Scree Plot

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4.808	80.137	80.137	4.808	80.137	80.137
2	.429	7.148	87.284			
3	.314	5.241	92.525			
4	.233	3.890	96.415			
5	.132	2.193	98.608			
6	.084	1.392	100.000			



6. Uji komponen matrik

Component Matrix ^a		
	Component	
	1	
X1		.893
X2		.911
X3		.883
X4		.898
X5		.872
Y		.914

LAMPIRAN C

Lampiran C.3.1 Blanko Kuesioner Penelitian



**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BATHOH-BANDA ACEH
2020**

KUISIONER PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN : PENERAPAN STUDI LAIK FUNGSI TERHADAP BANGUNAN PUBLIK DI KOTA BANDA ACEH

Kepada Responden yang terhormat,

Dalam Rangka Penyusunan Tugas Akhir pada Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Aceh, saya mohon kepada bapak/ibu/saudara/saudari untuk mengisi kuesioner ini sebagai bahan masukan dan kelengkapan data. Adapun maksud dan tujuan pengumpulan data ini adalah untuk pelaksanaan penelitian “Penerapan Studi Laik Fungsi Terhadap Bangunan Publik Di Kota Banda Aceh”.

Setiap jawaban yang diberikan merupakan bantuan yang tidak ternilai harganya bagi penelitian ini. Penelitian ini menjamin kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan. Atas Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/Saudari dalam pengisian kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Muhammad Hanif
1703120208

LAMPIRAN C

Lampiran C.3.2 Karakteristik Responden

PROFIL RESPONDEN

Dibawah ini ada beberapa pernyataan terkait dengan karakteristik responden, jawablah pernyataan dibawah ini dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang telah di sediakan.

No Responden :

1. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

2. Umur (tahun) : ☐ 21-30 ☐ 31-40 ☐ 41-50 ☐ >50

3. Pendidikan Terakhir : ☐ SLTA ☐ D3 ☐ S1
☐ S2 ☐ S3

4. Responden : ☐ Pemilik Bangunan ☐ Pengguna Bangunan

5. Alamat : ☐ Baiturrahman ☐ Kuta Alam ☐ Meuraxa
☐ Syiah Kuala ☐ Lueng Bata ☐ Kuta Raja
☐ Banda Raya ☐ Ulee Kareng ☐ Jaya Baru

6. Mengetahui Studi Laik Fungsi (SLF) : ☐ Ya ☐ Tidak

7. Memahami Undang-undang RI tentang SLF : ☐ Ya ☐ Tidak

LAMPIRAN C

Lampiran C.3.3 Kuisisioner Untuk Responden

Dibawah ini adalah beberapa pertanyaan terkait komponen penerapan Studi Laik Fungsi terhadap Bangunan Publik Di Kota Banda Aceh. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Mohon bapak/ibu memberikan penilaian untuk masing-masing komponen dengan memberikan tanda (√) pada kolom di bawah ini, adapun setiap pernyataan mempunyai 5 alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut ini :

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Layak (STL)	1
Tidak Layak (TL)	2
Cukup Layak (CL)	3
Layak (L)	4
Sangat Layak (SL)	5

Variabel	Indikator	Skala				
		1	2	3	4	5
Komponen Arsitektur (X1).	1. Jalan keluar bangunan gedung secara baik dan teratur sebagai sarana penyelamat (egress) bagi pemilik dan pengguna bangunan.					
	2. Pemeliharaan secara baik dan teratur unsur-unsur tampak luar bangunan sehingga tetap rapi dan bersih.					
	3. Pemeliharaan secara baik dan teratur unsur-unsur dalam ruang serta perlengkapannya.					
	4. Penyediaan sistem dan sarana yang memadai dan berfungsi secara baik, berupa perlengkapan/peralatan tetap dan/atau alat bantu kerja (tools).					
	5. Pelaksanaan ornamen arsitektural dan dekorasi yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi di bidangnya.					

Komponen Struktural (X2).	1. Struktur bangunan gedung terpelihara secara baik dan teratur dari pengaruh korosi, cuaca, kelembaban, dan pembebanan di luar batas kemampuan struktur, serta pencemaran lainnya.					
	2. Pemeliharaan secara baik dan teratur unsur-unsur pelindung struktur.					
	3. Pelaksanaan pemeriksaan berkala sebagai bagian dari perawatan preventif (preventive maintenance).					
	4. Pelaksanaan dan perbaikan struktur yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi di bidangnya					
	5. Bangunan difungsikan sesuai dengan penggunaan yang direncanakan.					
Komponen Mekanikal (X3).	1. Mutu udara dalam ruangan tetap memenuhi persyaratan teknis dan kesehatan yang disyaratkan dan pemeriksaan berkala sistem tata udara,					
	2. Tersedianya air bersih, sistem instalasi air kotor, sistem hidran, sprinkler dan septik tank serta unit pengolah limbah.					
	3. Tersedianya sistem transportasi dalam gedung, baik berupa lif, eskalator, travelator, tangga, dan peralatan transportasi vertikal lainnya.					
	4. Tersedianya peralatan penanggulangan bahaya kebakaran (fire protection)					
	5. Pemeliharaan dan pemeriksaan temperatur suhu didalam ruangan					
Komponen Elektrikal (X4).	1. Pemeriksaan sistem transportasi dalam gedung yang baik, berupa lif, eskalator, travelator, tangga, dan peralatan transportasi vertikal lainnya.					
	2. Tersedianya perlengkapan penangkal petir.					
	3. Sistem instalasi listrik yang baik, untuk pasokan daya listrik maupun untuk penerangan ruangan.					

	4. Pelaksanaan pemeriksaan periodik dan memelihara jaringan instalasi tata suara dan komunikasi (telepon) serta data.					
	5. Tersedianya jaringan sistem tanda bahaya dan alarm.					
Komponen Tata ruang luar (X5)	1. Pemeliharaan secara baik dan teratur kondisi dan permukaan tanah dan/atau halaman luar bangunan gedung.					
	2. Tersedianya unsur-unsur pertamanan di luar dan di dalam bangunan gedung, seperti vegetas, bidang perkerasan, perlengkapan ruang luar, saluran pembuangan, pagar dan pintu gerbang, lampu penerangan luar, serta pos/gardu jaga.					
	3. Pemeliharaan kebersihan di luar bangunan gedung, pekarangan dan lingkungannya.					
	4. Pelaksanaan pemeliharaan taman yang benar oleh petugas yang mempunyai keahlian dan/atau kompetensi di bidangnya.					
	5. Penataan ruang parkir yang mudah di akses oleh pengguna gedung					
Keandalan Bangunan (Y)	1. Keselamatan					
	a. kemampuan bangunan gedung dalam mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran terhadap bahaya kebakaran melalui sistem proteksi pasif (konstruksi tahan api) dan proteksi aktif (dalam mendeteksi dan memadamkan kebakaran).					
	b. kemampuan bangunan gedung dalam mencegah dan menanggulangi bahaya petir melalui sistem penangkal petir					
	2. Kesehatan					
	a. Tersedianya kebutuhan pencahayaan pada bangunan gedung melalui pencahayaan alami dan/atau pencahayaan buatan, termasuk pencahayaan darurat					

	b. Tersedianya kebutuhan sanitasi di dalam dan di luar bangunan gedung untuk memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor dan/atau air limbah, kotoran dan sampah, serta penyaluran air hujan.					
	3. Kenyamanan					
	a. Tingkat kenyamanan yang diperoleh dari dimensi ruang dan tata letak ruang yang memberikan kenyamanan bergerak dalam ruangan					
	b. Kenyamanan tingkat getaran dan kebisingan bangunan gedung tidak terganggu oleh getaran dan/atau kebisingan yang timbul baik dari dalam bangunan gedung maupun lingkungannya.					
	4. Kemudahan					
	a. Kelengkapan prasarana dan sarana bangunan gedung untuk kepentingan umum meliputi penyediaan fasilitas yang cukup untuk ruang ibadah, ruang ganti, ruangan bayi, toilet, tempat parkir, tempat sampah,serta fasilitas komunikasi dan informasi.					
	b. Tersedianya fasilitas dan aksesibilitas bagi penyandang cacat dan lanjut usia pada bangunan gedung.					

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner penelitian Tugas Akhir ini.

BERITA ACARA SEMINAR SIDANG TUGAS AKHIR

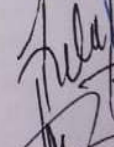
Telah dilaksanakan Seminar Sidang Tugas Akhir Tahun Ajaran 2020/2021

Hari/Tanggal : Kamis / 04 Maret 2021
Tempat : Ruang 7A RKU New Zealand Universitas Muhammadiyah Aceh
Nama Mahasiswa : Muhammad Hanif
NIM : 1703120208
Program Studi : S-1
Bidang Studi : Teknik Sipil
Judul : Penerapan Studi Laik Fungsi Terhadap Bangunan Publik di Kota Banda Aceh

Dengan hasil seminar Sidang tugas akhir,

- 1. Seminar cukup satu kali
- 2. Seminar cukup satu kali dengan perbaikan

Mengetahui dan menilai:

- 1. Dosen Pembimbing
Dr. Ir. Hafnidar A.Rani, ST., MM. IPU. ASEAN Eng. ACPE TTD : 
- 2. Dosen Penguji I
Widya Soviana, ST., M.Si., IPM TTD : 
- 3. Dosen Penguji II
Ir. M. Zardan Araby, MBA., M.T TTD : 

Mengetahui,
Pimpinan Sidang

Dr. Ir. Hafnidar A.Rani, ST., MM. IPU. ASEAN Eng. ACPE
NIDN: 0104037002

PEMBAHASAN SIDANG TUGAS AKHIR

Penguji I : Widya Soviana, ST., M.Si., IPM

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa itu Bangunan Publik ?	Bangunan yang diperuntukan untuk masyarakat untuk kebutuhan pemerintahan, perekonomian atau kebutuhan lainnya
2.	Pemilik Bangunan Publik itu siapa?	Pemerintah dan Pemilik Swasta
3.	Pisahkan Bangunan Publik milik Pemerintah dan milik Swasta.	Sudah diperbaiki (halaman 34).
4.	Siapa yang wajib mengetahui tentang SLF ?	Pemerintah dan Pemilik bangunan
5.	Dari hasil kuisiener apakah responden memahami SLF atau tidak.	Masih banyak responden yang belum memahami tentang SLF (84%)
6.	Bagaimana cara mengetahui bahwa kuisiener ini benar ?	Kuisiener di uji dengan Uji Validitas dan Uji Realibitas
7	Perjelas Pemilik Bangunan itu siapa?	Sudah diperbaiki (halaman 5).
8.	Apa hubungan antara kuisiener dengan karakteristik responden ? (pendidikan dan jenis kelamin)	Untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri responden yang menjadi sampel dalam penelitian
9.	Bagaimana jika data tidak valid ?	Item yang tidak valid dihapuskan, kemudian data di uji kembali atau dengan cara kusioner diulang
10.	Kenapa N = df -2 ?	df dikurangi 2 untuk manghindari ketidak konsitenan dalam uji validitas
11.	Dari mana hasil R tabel 0,197.	Dari nilai N = df-2 dan nilai sig. yang digunakan adalah 5% didapatkan N = 98 dan didapatkan nilai R tabel 0,197 .
12	Dasar kesimpulan harus hati-hati karena menggunakan UUD	Sudah diperbaiki (halaman 60)

Dirangkum oleh,
Mahasiswa

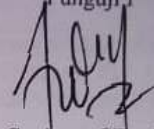

Muhammad Hanif
NIM.1703120208

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Ir. Hafnidar A. Ram, ST., MM. IPU, ASEAN Eng. ACPE
NIDN: 0104037002

Mengetahui,
Penguji I



Widya Soviana, ST., M.Si., IPM
NIDN. 1304108201

PEMBAHASAN SIDANG TUGAS AKHIR

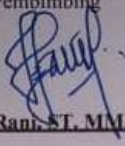
Penguji II : Ir. M. Zardan Araby, MBA. M.T

1.	Apakah Sosialisasi tentang SLF masih kurang ?.	Masih kurang dilaksanakan oleh pemerintah, karena SLF sendiri di Kota Banda Aceh baru dimulai tahun 2019
2.	Mengapa banyak responden tidak mengetahui tentng SLF ?	Kurangnya sosialisai dari pemerintah terkait SLF karena SLF sendiri di Kota Banda Aceh baru dimulai tahun 2019
3.	Mengapa tidak banyak gedung yang yang mengetahui tentang SLF ?.	Karena SLF sendiri di Kota Banda Aceh baru dimulai tahun 2019.
4.	Gedung mana saja yang sudah mendapatkan SLF?	RS. Prince Nayef Unsyiah dan Rs. Harapan Bunda Kota Banda Aceh
5.	3 % itu siapa ? pemilik atau pengguna ?	Pemilik Bangunan 2% dan Pengguna 1 %
6.	Pisahkan Pemilik dan pengguna pada grafik responden mengetahui SLF. 16 % siapa saja ?	Sudah diperbaiki sesuai arahan (halaman 44).
7.	Didalam SLF ini berapa variabel?.	Enam (Arsitektural, Struktural, Mekanikal, Eletrikal, Tata Ruang Luar, dan Keandalan Bangunan)
8.	Cek buku panduan apakah di kata pengantar menulis ibu/bapak?	Sudah diperbaiki sesuai arahan (halaman iii).
9.	Perbaiki penulisan nama pada halaman romawi empat	Sudah diperbaiki sesuai arahan (halaman iv).
10.	Perbaiki penulisan keandalan bangunan terhadap keandalan bangunan pada halaman 2.	Sudah diperbaiki sesuai arahan (halaman 2).
11.	Umur responden berdasarkan ?	Untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri responden yang menjadi sampel dalam penelitian
12.	Pada Korelasi 0,5. Apa harus 0,5 dan apa itu 0,5 ?	Sudah ketetapan derajat korelasi antar variabel adalah 0,5

Dirangkum oleh,
Mahasiswa


Muhammad Hanif
NIM.170312020

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST, MM, IPU, ASEAN Eng. ACPE
NIDN: 0104037002

Mengetahui,
Penguji II



Ir. M. Zardani, Svy, MBA, M.T
NIDN: 013168207



PROGRAM SARJANA STUDI TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BATHOH – BANDA ACEH
Jln. Muhammadiyah No.91 Bathoh, Lueng Bata
TELP. (0651) 31583 FAKS. 34091-34092
BANDA ACEH 23245

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Muhammad Hanif

NIM : 1703120208

Pembimbing : Dr. Hafnidar A. Rani, ST, MM, IPU, ASEAN Eng

Judul : Penerapan Studi Laik Fungsi Terhadap Bangunan Publik di Kota Banda Aceh

Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
12/8/2020	- Sesuaikan kembali pernyataan kuesioner & skala alternatif jawaban	
	- Kuesioner disusun yg mampu menjawab permasalahan & tujuan penelitian.	
	- Analisis statistik, gunakan analisis deskriptif & analisis faktor	
	- Apabila indikator yg digunakan bersumber dari Undang-undang/ peraturan, atau dari penelitian yg telah dilakukan oleh orang lain maka tidak perlu dilakukan uji validitas & reliabilitas.	
20/8/2020	- Pastikan responden adalah pemilik atau pengguna gedung.	
	- Dapatkan data nama & jumlah bangunan gedung yg telah memiliki SLF.	
	- Sesuaikan Bagan Alir dgn Bab-III.	



LEMBAR KONSULTASI

Nama : Muhammad Hanif
NIM : 1703120208
Pembimbing : Dr. Hafnidar A. Rani. ST. MM. IPU. ASEAN Eng
Judul : Penerapan Studi Laik Fungsi Terhadap Bangunan Publik
di Kota Banda Aceh

Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
22/11/2020	- Bab I: Referensi tambahkan pada Daftar Pustaka. - Perbaiki kembali Bab I, tambahkan Undang-undang yg digunakan sebagai dasar teori penelitian; permasalahan, tujuan & metode yg digunakan.	
	- Gunakan SPSS versi terbaru. - Bab II: perhatikan penggunaan huruf kapital & singkatan (harus konsisten). - Tambahkan subbab Penelitian terdahulu.	
	- Beri penjelasan semua teknik sampling yg ada (Bab II). - Gunakan referensi diatas thn 2000.	
	- Tambahkan rumus utk menghitung uji Validitas & Reliabilitas. - Bab III: Tambahkan gambar hubungan antar variabel.	
	- Tambahkan indikator valid & reliabel. - Daftar Pustaka: seragamkan penulisan nama & thn. Tambahkan jurnal tentang SLF.	
	- Perbaiki kembali Bagan Alir Penelitian.	



PROGRAM SARJANA STUDI TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BATHOH – BANDA ACEH
Jln. Muhammadiyah No.91 Bathoh, Lueng Bata
TELP. (0651) 31583 FAKS. 34091-34092
BANDA ACEH 23245

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Muhammad Hanif
NIM : 1703120208
Pembimbing : Dr. Hafnidar A. Rani. ST. MM. IPU. ASEAN Eng.
Judul : Penerapan Studi Laik Fungsi Terhadap Bangunan Publik
di Kota Banda Aceh

Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
27/11/2020	- Kuesioner : sesuaikan kembali pertanyaan (kaitkan dgn teori Bab II). Tambahkan pertanyaan utk variabel y. - Bab III : Buatlah Tabel Populasi dan Sampel ; Tabel Variabel & Indikator ; Tabel Nama Bangunan Publik yang telah memiliki SLF.	
26/1/2021	- Bab I : max 3 halaman. Hasil penelitian adalah jawaban dari permasalahan & tujuan. Ringkaskan ! - Lampirkan output SPSS. - Lampirkan abstrak & lampiran lainnya yg diperlukan. - Pelajari SPSS.	



PROGRAM SARJANA STUDI TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BATHOH – BANDA ACEH
Jln. Muhammadiyah No.91 Bathoh, Lueng Bata
TELP. (0651) 31583 FAKS. 34091-34092
BANDA ACEH 23245

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Muhammad Hanif
NIM : 1703120208
Pembimbing : Dr. Hafnidar A. Rani, ST. MM. IPU. ASEAN Eng
Judul : Penerapan Studi Laik Fungsi Terhadap Bangunan Publik
di Kota Banda Aceh

Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
28/1/2021	- Abstrak : 250-300 kata. - Ringkasan. - Cek kembali nilai r tabel yg digunakan - $df = n - 2 = 100 - 2 = 98$. - Bab IV : sesuaikan nilai frekuensi dan output SPSS. - Buat Tabel Rekapitulasi Karakteristik Responden. - Pembahasan : kaitkan hasil penelitian dgn penelitian terdahulu. Beri penjelasan antara karakteristik responden dgn hasil analisis faktor. - Bab V : cukup jelaskan hasil / jawaban dari permasalahan penelitian. - Semua gambar diberi nomor & nama. - Semua lampiran diprint secara portrait.	



LEMBAR KONSULTASI

Nama : Muhammad Hanif
NIM : 1703120208
Pembimbing : Dr. Hafnidar A. Rani, ST, MM, IPU, ASEAN Eng
Judul : Penerapan Studi Laik Fungsi Terhadap Bangunan Publik
di Kota Banda Aceh

Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
4/2/2021	- Perbaiki kembali abstrak, Bab I-V. - Baca & pahami kembali komentar/ arahan yang lalu.	
	- Sistematika penulisan hasil penelitian bedakan antara abstrak, Bab I, Bab IV & Bab V.	
	- Subbab Pembahasan, bukan hasil Bab IV yang disalin kembali (bukan angka² dari output statistik). Tetapi interpretasikan angka tsb ke dalam narasi. Demikian juga Bab V. Apa yg dapat disimpulkan dari hasil tsb.	
15/2/2021	- Hasil penelitian belum menjawab permasalahan & tujuan. - Pelajari analisa statistik.	
	- Bab V : bukan hasil penelitian. Tetapi rangkuman dari hasil penelitian terhadap penerapan SLF.	



LEMBAR KONSULTASI

Nama : Muhammad Hanif
NIM : 1703120208
Pembimbing : Dr. Hafnidar A. Rani. ST. MM. IPU. ASEAN Eng. ACPE
Judul : Penerapan Studi Laik Fungsi Terhadap Bangunan Publik
di Kota Banda Aceh

Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
18/2/2021.	- Perbaiki kembali Abstrak. Hasil penelitian diurutkan berdasarkan permasalahan. Demikian juga pada Bab I & Bab IV. Urutkan sesuai metodologi bagian alir.	
	- Susun kembali kalimat pada Pembahasan.	
	- Kesimpulan bedar dengan Hasil penelitian. Kesimpulan adalah rangkuman dari hasil yg diperoleh. Bukan hasil analisis statistik.	
	- Saran dibuat berdasarkan kesimpulan yg terkait dgn topik penelitian.	
	- Cek kembali pengetikan dalam bahasa Inggris.	
	- Kuesioner jawaban responden harap dibawa saat sidang TA.	



PROGRAM SARJANA STUDI TEKNIK SIPIL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BATHOH – BANDA ACEH
Jln. Muhammadiyah No.91 Bathoh, Lueng Bata
TELP. (0651) 31583 FAKS. 34091-34092
BANDA ACEH 23245

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Muhammad Hanif
NIM : 1703120208
Pembimbing : Dr. Hafnidar A. Rani. ST, MM. IPU. ASEAN Eng, ACPE
Judul : Penerapan Studi Laik Fungsi Terhadap Bangunan Publik
di Kota Banda Aceh

Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
22/2/2021	- Persiapkan ppt presentasi - Dapat dilakukan sidang TA.	